

**PERANCANGAN ECO RESORT DENGAN KONSEP KONTEMPORER
DESIGN DI KABUPATEN SEMARANG**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Program Studi S1 Ilmu Seni dan Arsitektur Islam



Diajukan Oleh :

RIYAN ADI SAPUTRO

1904056067

JURUSAN ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah tugas akhir ini :

Judul : Perancangan Eco Resort dengan Pendekatan Kontemporer Design di
Kabupaten Semarang.
Penulis : Riyan Adi Saputro
NIM : 1904056067
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 31 Desember 2024

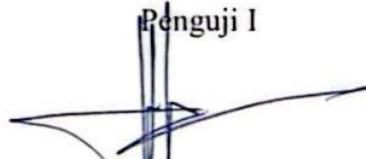
DEWAN PENGUJI



Ketua Sidang
Dr. Zainul Adzfar, M.Ag
NIP. 197308262002121002

Sekretaris Sidang

Miftahul Khairi, M.Sn
NIP. 199105282018011002

Penguji I

Didung Putra Pamungkas, M.Sn
NIP. 199006122019031011

Penguji II

Alifiano Rezka Adi, M.,Sc
NIP. 198405012019031007

Pembimbing I

Shofivah Nurmasari, M.T
NIP. 198406282019032006

Pembimbing II

Abdullah Ibnu Thalbah, M. Pd.
NIP. 197605252016011901

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Disusun Oleh:

Riyan Adi Saputro

NIM. 1904056067

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Laporan Pengembangan Tugas Akhir

Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Pembimbing I

Pembimbing II



Shofiyah Nurmasari, M.T

NIP. 198406282019032006



Abdullah Ibnu Thalhah, M. Pd.

NIP. 197605252016011901

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang



Dr. Zainul Adzfar, M.Ag

NIP. 197308262002121002

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Riyan Adi Saputro

NIM : 1904056067

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Judul Skripsi : Perancangan Eco Resort dengan Pendekatan Kontemporer Design di
Kabupaten Semarang.

Dengan ini saya mohon dengan hormat agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosahkan.
Demikian yang dapat saya sampaikan. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Shofiyah Nurmasari, M.T
NIP. 198406282019032006

Semarang, 17 Desember 2024

Pembimbing II



Abdullah Ibnu Thalhah, M. Pd.
NIP. 197605252016011901

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riyan Adi Saputro

NIM : 1904056067

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Menyatakan bahwa Laporan Pengembangan Konsep Tugas Akhir dengan Judul : **“Perencanaan Eco Resort dengan Pendekatan Kontemporer Design”** adalah hasil penulisan saya sendiri, sejauh yang saya ketahui tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis kecuali yang disebutkan pada daftar pustaka.

Semarang, 31 Desember 2024

A handwritten signature in black ink is written over a colorful postage stamp. The stamp features a Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'FCB9AMX125093520'.

Riyan Adi Saputro

NIM. 1904056067

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Eco Resort dengan Pendekatan Kontemporer Design di Kabupaten Semarang ” ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Untuk itu iringan doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan, terutama kepada pihak yang telah membantu, baik berupa pikiran, waktu, dan dukungan sehingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Penulis ingin menyampaikan banyak rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr Zainul Adzfar, M.Ag selaku Kepala Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
2. Ibu Shofiyah Nurmasari, ST., MT. dan Bapak Abdullah Ibnu Thalhah selaku dosen pembimbing Tugas Akhir saya yang telah membimbing dan mengarahkan saya dengan penuh kesabaran dalam menyusun laporan Tugas Akhir ini maupun berbagai pertanyaan dan curhatan saya selama proses bimbingan.
3. Bapak Miftahul Khairi, MSn. selaku wali dosen saya yang tidak Lelah memberi nasehat dan masukan pada setiap semester.
4. Bapak Fajri Erdiyanto, ST., M.Ars & Bapak Timbul Hadiwidayat, ST., M.Ars selaku senior saya yang selalu memberikan pengarahan, bimbingan, bantuan dan motivasi.
5. Para dosen Ilmu Seni dan Arsitektur Islam yang telah membantu memberikan masukan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
6. Para dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Edi Purwanto dan Ibu Astuti, yang selalu memberikan dukungan, do’a, perhatian, pengertian, dan juga kekuatan. Lalu Adik saya Bagus Satrio Adi yang selalu memberikan dukungan dan doanya dalam proses ini.
8. Saudara-saudara yang turut membantu memberikan dukungan dan semangat untuk menggapai cita-cita.

9. Orang special bagi saya yang selalu memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung sehingga saya bisa terus tetap bersemangat untuk menggapai cita-cita.
10. Teman-teman kontrakan Calon Penghuni Surga Nahar, Rian, Radit, Dias, dan juga Dimas yang selalu memberikan dukungan dan pelajaran yang tak terlupakan selama masa studi.
11. Teman-teman angkatan 2019 dan seluruh mahasiswa Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam yang sudah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi.
12. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari masih adanya banyak kekurangan pada penyusunan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu penulis mengharap masukan, kritik, dan saran sehingga nantinya Tugas Akhir ini menjadi lebih baik. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 15 Desember 2024

Riyan Adi Saputro

1904056067

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR DIAGRAM.....	x
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	3
1.4 Manfaat.....	3
1.5 Ruang Lingkup	4
1.5.1 Substansial	3
1.5.2 Spasial	4
1.6 Metode Pembahasan.....	5
1.7 Sistematika Penulisan.....	6
1.8 Alur Pikir	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Resort	9
2.1.1 Definisi Eco Resort	9
2.1.2 Karakteristik Resort	10
2.1.3 Jenis – jenis Resort	11
2.1.4 Prinsip Perancangan Resort	11
2.2 Tinjauan Konsep Kontemporer.....	16
2.2.1 Definisi Kontemporer	16
2.2.2 Ciri – ciri dan prinsip Arsitektur Kontemporer	17
2.2.3 Bangunan Kontemporer	18
2.3 Studi Kasus.....	19
2.3.1 Uaman Eco-Luxury Resort	19
2.3.2 Kharma Villas	23
BAB III TINJAUAN LOKASI	26
3.1 Analisa Lokasi Kabupaten Semarang.....	26
3.1.1 Letak Geografis Kabupaten Semarang.....	26

3.1.2 Kondisi Fisik Kabupaten Semarang.....	27
3.1.3 Potensi Kabupaten Semarang	28
3.2 Kebijakan dan Rencana Pengembangan Wilayah Kabupaten Semarang.....	29
3.2.1 Tinjauan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang.....	29
3.2.2 Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah.....	30
3.2.3 Peraturan Bangunan Setempat.....	31
3.3 Pendekatan Pemilihan Lokasi.....	32
3.3.1 Kriteria Pemilihan Lokasi.....	32
3.3.2 Pemilihan Lokasi.....	33
3.3.3 Site Terpilih.....	35
BAB IV PENDEKATAN PERENCANAAN TAPAK.....	38
4.1 Analisis Lokasi.....	38
4.1.1 Mapping area wisata sekitar lokasi resort.....	38
4.1.2 Pencapaian Menuju Site.....	38
4.2 Analisis Area Tapak.....	39
4.2.1 Analisis Klimatologi.....	39
4.2.2 Analisis Kebisingan.....	40
4.2.3 Analisis Topografi.....	41
4.2.4 Analisis Vegetasi.....	43
4.2.5 Analisis View.....	43
4.3 Analisis Program Ruang	44
4.3.1 Analisis Kebutuhan Ruang.....	44
4.3.2 Analisis Aktivitas Pengguna.....	44
4.4 Analisis Peraturan Tapak.....	48
4.4.1 Analisis KDB Bangunan	48
4.4.2 Analisis KLB Bangunan.....	48
4.4.3 Analisis GSS Bangunan	49
4.4.4 Analisis GSB Bangunan.....	49
4.4.5 Analisis GSJ Bangunan.....	49
4.5 Analisis Hubungan Antar Ruang.....	50
4.6 Analisis Gubahan Masa.....	51
4.7 Analisis Tata Kawasan.....	51
4.8 Analisis Aksesibilitas	53
4.9 Analisis SLF	54

4.9.1 Sistem Dinding Penahan Tanah	54
4.9.2 Sistem Pemadam Kebakaran Area.....	55
4.9.3 Jalur Evakuasi.....	55
4.9.4 Ramp dan Railing	56
4.10 Analisis Sistem Bangunan.....	56
4.10.1 Sistem Modul.....	56
4.10.2 Sistem Struktur.....	56
4.10.3 Sistem Penghawaan.....	57
4.10.4 Sistem Pencahayaan.....	58
4.10.5 Sistem Elektikal.....	59
4.10.6 Sistem Sanitasi.....	60
4.10.7 Sistem Penangkal Petir.....	61
4.10.8 Sistem Perlindungan Bahaya Kebakaran.....	62
4.10.9 Sistem IPAL.....	62
BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN.....	63
5.1 Tahap Awal Pengembangan.....	63
5.2 Zoning.....	63
5.2 Konsep Blokplan	64
5.2 Kesimpulan.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Resort Tradisional Bali	11
Gambar 2.2 Resort Tradisional Jawa	11
Gambar 2.3 Mountain Resort	12
Gambar 2.4 Beach Resort	12
Gambar 2.5 Vertical Resort	12
Gambar 2.6 Horizontal Resort	12
Gambar 2.7 Kawasan Resort.....	13
Gambar 2.8 Museum Guggenheim.....	18
Gambar 2.9 Casa Munita Gonzalez.....	19
Gambar 2.10 Jewish Museum.....	19
Gambar 2.11 Lokasi <i>Ulanan eco – luxury resort</i>	19
Gambar 2.12 <i>Ulanan eco – luxury resort</i>	20
Gambar 2.13 Analisis klimatologi “ <i>Ulanan eco – luxury resort</i> ”	20
Gambar 2.14 Analisis topografi “ <i>Ulanan eco – luxury resort</i> ”	21
Gambar 2.15 Analisis hubungan antar ruang “ <i>Ulanan eco – luxury resort</i> ”	21
Gambar 2.16 Analisis Akses “ <i>Ulanan eco – luxury resort</i> ”	22
Gambar 2.17 Analisis struktur “ <i>Ulanan eco – luxury resort</i> ”	22
Gambar 2.18 Lokasi <i>Kharma villas</i>	23
Gambar 2.19 Perspektif <i>Kharma villas</i>	23
Gambar 2.20 Area Masuk <i>Kharma villas</i>	23
Gambar 2.21 Analisis Klimatologi <i>Kharma villas</i>	23
Gambar 2.22 Analisis Hubungan Antar Ruang <i>Kharma villas</i>	24
Gambar 2.23 Analisis Aksesibilitas <i>Kharma villas</i>	25
Gambar 2.24 Struktur rangka bambu <i>Kharma villas</i>	25
Gambar 2.25 Struktur beton <i>Kharma villas</i>	25
Gambar 3.1 Peta Wilayah Kabupaten Semarang.....	26
Gambar 3.2 Peta Area Kabupaten Semarang.....	27
Gambar 3.3 RTRW Kabupaten Semarang.....	30
Gambar 3.4 Kawasan Strategis Kabupaten Semarang.....	31
Gambar 3.5 Titik lokasi alternatif 1.....	34
Gambar 3.6 Titik lokasi alternatif 2.....	34
Gambar 3.7 Titik lokasi alternatif 3.....	34

Gambar 3.8 Site Terpilih.....	36
Gambar 3.9 View Site.....	36
Gambar 3.10 Akses kendaraan.....	37
Gambar 3.11 Akses parkir.....	37
Gambar 4.1 Orientasi tempat wisata terhadap lokasi resort.....	38
Gambar 4.2 Pencapaian menuju site	39
Gambar 4.3 Analisis klimatologi.....	40
Gambar 4.4 Analisis kebisingan.....	41
Gambar 4.5 Analisis Topografi.....	42
Gambar 4.6 Analisis Vegetasi.....	43
Gambar 4.7 Analisis View.....	44
Gambar 4.8 Analisis KDB.....	48
Gambar 4.9 Analisis KLB	49
Gambar 4.10 Analisis GSS.....	49
Gambar 4.11 Analisis GSB.....	49
Gambar 4.12 Analisis GSJ.....	50
Gambar 4.13 Gubahan Masa.....	51
Gambar 4.14 Analisis Path.....	52
Gambar 4.15 Analisis Edge.....	52
Gambar 4.16 Analisis District.....	52
Gambar 4.17 Analisis Node.....	53
Gambar 4.18 Analisis Landmark.....	53
Gambar 4.19 Analisis Aksesibilitas.....	54
Gambar 4.20 Analisis DPT.....	54
Gambar 4.21 Analisis DPT.....	54
Gambar 4.22 Sistem Instalasi Pemadam.....	55
Gambar 4.23 Komponen Sitem Instalasi Pemadam.....	55
Gambar 4.24 Area Titik Kumpul.....	55
Gambar 4.25 Area Titik Kumpul.....	55
Gambar 4.26 Ramp & railing.....	56
Gambar 4.27 Railing Jalur Pendakian.....	56
Gambar 4.28 Sambungan Pedestal & Kolom.....	56
Gambar 4.29 Penghawaan dengan Ventilasi Silang.....	57
Gambar 4.30 Penghawaan dengan Sistem Radiant Cooling	57

Gambar 4.31 Pencahayaan Alami	58
Gambar 4.32 Pencahayaan Buatan.....	58
Gambar 4.33 Sistem Distribusi Surya Panel.....	59
Gambar 4.34 Sistem Distribusi Kincir Air.....	60
Gambar 4.35 Sistem Penangkal Petir.....	61
Gambar 5.1 Zoning Makro.....	63
Gambar 5.2 Zoning Mikro.....	64
Gambar 5.3 Blokplan Eksisting.....	64
Gambar 5.4 Blokplan Rencana.....	64

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Alur Pikir Perancangan.....	8
Diagram 3.1 Pembobotan Site.....	35
Diagram 4.1 Aktifitas Pengunjung.....	47
Diagram 4.2 Aktifitas Pengelola.....	48
Diagram 4.3 Analisis Hubungan Antar Ruang	50
Diagram 4.4 Sistem Distribusi Elektrikal.....	59
Diagram 4.5 Sistem Distribusi Air Bersih	60
Diagram 4.6 Sistem Distribusi Air Kotor	61
Diagram 4.7 Sistem Penangkal Petir	61
Diagram 4.8 Sistem Pemadam Kebakaran	62
Diagram 4.9 Sistem IPAL.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 KDB & KLB Kab. Semarang.....	32
Tabel 4.1 Program Ruang.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena masalah terhadap kesehatan mental belakangan ini sangat marak, di kalangan anak-anak maupun orang dewasa. Hasil survei mengungkapkan, bahwa sekitar sebanyak 52% masyarakat di Indonesia memiliki masalah terkait kesehatan mental. Beberapa faktor penyebab terjadinya gangguan kesehatan mental, yaitu Keluarga yang tidak harmonis, Beban pekerjaan, kejadian yang buruk, dan lain sebagainya. Hasil survei Populix mengungkapkan gangguan kesehatan mental tersebut 30% dari 52% dialami oleh para pekerja (Mutia Cindy, 2022).¹ Hal itu sebagian besar membuktikan bahwa gangguan masalah kesehatan mental kebanyakan karena beban pekerjaan. Beban akan pekerjaan ini, menyebabkan kelelahan yang berkelanjutan, baik kelelahan pikiran ataupun tenaga, serta menyebabkan kebosanan yang berkelanjutan.

Menurut *Work to Live*, berlibur terbukti efektif untuk meningkatkan produktivitas pekerja hingga 80%. Maka dari itu, berlibur untuk penenangan diri itu penting dalam menunjang produktivitas, dan mengurangi masalah kesehatan mental. Dalam hal ini staycation atau melakukan sebuah perjalanan berlibur menjadi tren saat ini. Gaery mengutip data Badan Pusat Statistik (BPS) periode Mei 2021-Mei 2022 yang menyebutkan popularitas staycation dalam satu tahun terakhir berdampak pada kenaikan hunian sebesar 49,85%. Oleh karena itu, diperlukantempat untuk penenangan diri, yang dapat menghilangkan kelelahan tersebut. Hal itu sangat penting karena untuk menunjang produktivitas dalam berkegiatan ataupun bekerja.

Di Indonesia, terdapat beberapa daerah yang menyajikan banyak sekali tempat – tempat berlibur, salah satunya daerah Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang ialah salah satu daerah yang memiliki area wisata yang cukup banyak dan berkembang sampai saat ini, serta terletak pada posisi yang cukup strategis, memiliki kondisi alam yang cukup indah, dan dikelilingi oleh pengunungan serta perbukitan. Daerah ini juga telah mengalami perkembangan dalam sektor pertanian, industri, pariwisata, perdagangan, dan transportasi (BPS 2018).

Terdapat cukup banyak sekali area wisata di Kabupaten Semarang, dan beberapa ada yang telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, yaitu di wilayah Ambarawa, Bandungan, Bawen, Bergas, dan lain sebagainya. Terdapat berbagai macam area wisata, beberapa

¹ Cindy Mutia, *Fenomena Masalah Terhadap Kesehatan Mental*, 2023.

diantaranya wisata Dusun Semilir, Umbul Sidomukti, Candi Gedong Songo, Eling Bening, Kampoeng Kopi Banaran dan lain sebagainya. Namun dibalik itu semua, ada beberapa kawasan wisata yang kurang dikenal, dan kurang berkembang pada saat ini di Kabupaten Semarang. Oleh karena itu, diperlukan beberapa pengembangan di area tersebut dan sekitarnya. Pengembangan dalam kaitannya pengembangan area atau kawasan supaya menjadi lebih menarik untuk dikunjungi atau dijadikan area pusat wisata. Untuk menunjang pengembangan tersebut, akan dibangun kawasan resort di area wisata alam Kabupaten Semarang.

Kawasan resort ini nantinya selain menunjang pengembangan area wisata alam, juga akan menjadikan solusi terkait permasalahan yang timbul pada masyarakat sekarang, yaitu fenomena terkait masalah gangguan mental, tentunya juga tidak lupa untuk mengurangi permasalahan terkait global warming, isu lingkungan, dan yang sehubungan dengan hal itu. Untuk memenuhi itu semua, maka akan dibangun sebuah area penginapan, sebagai pusat wisata, staycation, berlibur, bermain, serta olahraga di Kabupaten Semarang, tepatnya di area wisata alam. Sebuah eco resort yang nantinya akan menunjang perkembangan atau kelestarian pada lingkungannya. Selain itu, untuk pengembangan area wisatanya, kawasan resort ini nantinya akan didesain dengan berkonsep kontemporer yang merupakan desain kekinian dengan memainkan bentuk – bentuk yang unik untuk menarik minat pengunjung serta akan dilengkapi fasilitas penunjang kewisataan. Konsep berkelanjutan serta pendekatan kontemporer akan ditampilkan dalam resort nantinya, melalui pengembangan dan pelestarian lingkungannya serta fleksibilitas bentuknya terhadap lingkungan, dalam kaitannya dengan material, sumber daya, dan lainnya. Pengembangan ini nantinya diharapkan menjadikan area wisata dengan tingkat kenyamanan yang baik, terbebas dari pemanasan global, dan terbebas dari hal – hal lain yang mengganggu pikiran serta merusak alam sekitar sehingga kelestarian lingkungannya akan terawat, untuk keberlanjutan lingkungan yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengaplikasikan beberapa pertimbangan diatas terkait perencanaan dan perancangan “Eco Resort dengan Konsep Kontemporer *Design*”, Muncul beberapa permasalahan, yaitu Umum(Non Arsitektural) dan Khusus(Arsitektural). Berikut ini adalah uraian rumusan masalah tersebut,

1.2.1 Umum (Non Arsitektural)

Bagaimana kawasan ini dapat menjadi pusat wisata dengan tingkat kenyamanan yang baik, dan fasilitas yang menunjang bagi masyarakat lokal maupun non lokal, serta dapat sebagai sarana pengembangan area wisata yang diminati banyak orang?

1.2.2 Khusus (Arsitektural)

Bagaimana merancang kawasan ini menjadi sebuah solusi untuk permasalahan pemanasan global, polusi udara, serta isu lingkungan di daerah tersebut melalui pengolahan ruang yang kontekstual dengan lingkungan alam, serta mampu mendukung kegiatan yang sifatnya rekreatif?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari pembangunan “ Eco Resort” ini untuk menciptakan area pusat beribur dalam kaitannya dengan ketenangan dan kesenangan yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang. Selain itu, pembangunan ini juga bertujuan untuk pengembangan kawasan wisata alam, serta dapat melestarikan lingkungan disekitar .

1.3.2 Sasaran

Dapat menjadi pusat berlibur bagi orang – orang yang memerlukan area berlibur yang nyaman dan tenang sebagai penghilang sejenak keletihan dalam berkegiatan sehari – hari, serta sebagai media dalam pengembangan area wisatanya.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Subjektif

- Untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai penentu kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2023
- Sebagai pedoman dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

1.4.2 Manfaat Objektif

Dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan penambah wawasan pembaca pada umumnya, dan dapat menjadikan refrensi bagi mahasiswa arsitektur yang akan mengajukan produk Tugas Akhir, serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dan masyarakat Semarang dengan memberikan solusi dari permasalahan yang ada dan diterapkan ke dalam desain terkait perencanaan dan perancangan “Eco Resort dengan Konsep Kontemporer Design di Kab. Semarang”.

1.4.3 Manfaat Desain

Dengan adanya fasilitas resort di kawasan wisata alam Kabupaten Semarang, semakin menjadikan area wisata ini lebih dikenal, dan menjadikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat luar atau dalam daerah terhadap kawasan wisata alam di Kabupaten Semarang.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang lingkup substansial

Pembahasan dalam lingkup ini mencakup perencanaan dan perancangan “Eco Resort dengan konsep kontemporer design di Kabupaten Semarang”. Pembahasan tersebut meliputi penyediaan fasilitas resort di kawasan wisata alam Kabupaten Semarang dengan menitikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan ilmu arsitektur, kemudian dianalisa dengan pendekatan aspek- aspek yang ada dalam arsitektur, yaitu aspek kontekstual, fungsional, arsitektural, teknis, serta aspek kinerja. Sedangkan hal – hal diluar itu yang mempengaruhi, melatarbelakangi, dan mendasari akan dibatasi, dipertimbangkan serta diasumsikan tanpa dibahas secara mendalam.

1.5.2 Ruang lingkup spasial

Perencanaan dan perancangan fasilitas Eco Resort terletak di kawasan wisata alam Kab. Semarang yang merupakan kawasan yang membutuhkan pengembangan.

1.6 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) adalah metode deskriptif, analitis, serta dokumentatif. Metode tersebut dilakukan dengan cara menguraikan semua data, baik data literatur, wawancara, maupun data lapangan, serta permasalahan, dengan beberapa tahapan, yaitu Deskriptif, studi literatur, studi kasus, analisis data, sintesis, serta penyimpulan,

1.6.1 Deskriptif

Pengumpulan data faktual kawasan wisata alam tirto wening dan data resort, baik data eksisting maupun perubahannya beserta kawasan di sekitarnya melalui observasi lapangan (Pengukuran, sketsa, dan foto) serta wawancara dengan sumber terkait.

1.6.2 Studi literatur

Mencari dan mengumpulkan beberapa literatur mengenai landasan teori yang berhubungan dengan resort, kawasan wisata alam tirto wening, dan literatur mengenai wisata pada umumnya serta literatur tentang pengolahan tata ruang dalam, maupun luar terutama untuk penerapannya pada resort.

1.6.3 Studi kasus

Mencari data serta melakukan perbandingan langsung maupun melalui media buku atau internet terhadap objek wisata alam dan eco resort, serta beberapa tipe bangunan atau lokasi yang fungsinya termuat didalam resort nantinya.

1.6.4 Analisis

Menguraikan dan mengkaji hasil data-data yang telah didapatkan, kemudian dibandingkan dengan studi literatur. Setelah itu, diambil beberapa prinsip serta hal-hal yang terkait dalam desain ini, dan simpulannya.

1.6.5 Sintesis

Menggabungkan data dan informasi yang telah didapat dari proses pengumpulan data, kemudian dianalisis dengan mengulas serta mengkaji data tersebut, kemudian diolah menjadi rumusan konsep perencanaan dan perancangan resort sesuai sasaran yang diharapkan atau dituju.

1.6.6 Menyimpulkan

Menghasilkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan yang dapat dipakai sebagai pemecah permasalahan/ *problem solving* yang ada dalam pokok pembahasan terkait.

1.7 Sistematika Penulisan

Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) disusun secara sistematis, sehingga dapat mempermudah langkah – langkah dalam proses perencanaan dan perancangan “Eco Resort Kontemporer Design” kedepannya. Secara garis besar kerangka sistematis urutan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tinjauan mengenai hal – hal tentang eco resort dengan konsep kontemporer, persyaratan ruang, serta studi banding yang berkaitan dengan tinjauan resort, tinjauan wisata, sistem pengelolaan, dan persyaratan teknis.

BAB III METODE PERANCANGAN

Berisi paparan mengenai pendekatan konsep yang diterapkan pada “Eco Resort Kontemporer design” berupa penganalisaan pelaku, kegiatan apa yang dilakukan, pendekatan ruang, analisis struktur dan konstruksi, utilitas, dan analisis perancangan terkait dengan tema yang digunakan pada desain resort. Program tersebut terdiri dari aspek kontekstual, fungsional, arsitektural, teknis, dan aspek kinerja

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang gambaran umum pemeliharaan tapak berupa data fisik dan non fisik, alternatif site, penilaian site, kebijakan tata ruang tapak, serta gambaran khusus berupa data tentang batas wilayah dan karakteristik tapak terpilih.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisi konsep perencanaan dan perancangan Eco resort sebagai bentuk pengembangan area wisata di Kabupaten Semarang, yang ditarik berdasarkan analisa yang dilakukan, serta berisi kesimpulan yang telah didapat, yang nantinya menjadi acuan terhadap pengembangan desain selanjutnya.

1.8 Alur Pikir

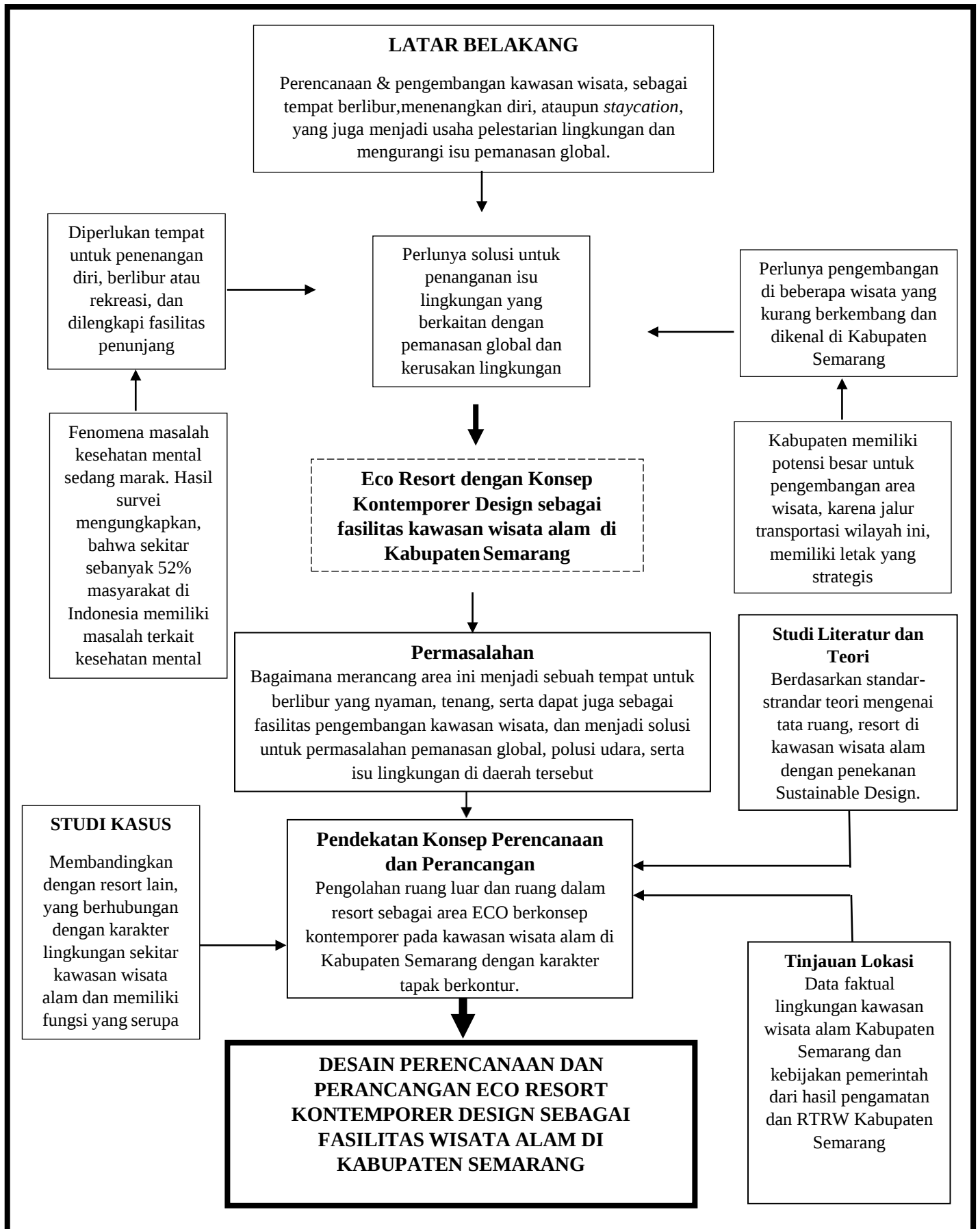


Diagram 1.1 Alur Pikir Perancangan
Sumber : Analisa

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN RESORT

2.1.1 Definisi Eco Resort

Menurut Neufert dalam buku data arsitek (1991), resort merupakan tempat menginap yang terdapat ditepi pantai, di daerah pegunungan atau daerah wisata lainnya. Resort memiliki berbagai macam jenis konsep, salah satunya adalah Eco Resort.² (*Eco*) Ekologi berasal dari kata Oikos yang berarti rumah tangga dan logos yang berarti studi, jadi, ekologi ialah ilmu yang membahas tentang rumah tangga atau makhluk hidup. Dengan kata lain, ekologi merupakan ilmu tentang lingkungan rumah tangga dari seluruh makhluk hidup di dalam rumah tangganya, serta seluruh proses yang berfungsi untuk memungkinkan rumah itu dihuni para penghuninya (Odum 1953: 1-2), Eco juga bisa dikatakan sebuah ekosistem yang merupakan suatu kumpulan dari berbagai komponen hingga menjadi satu kesatuan kehidupan atau lingkungan.³ Jadi, “Eco Resort” merupakan sebuah kawasan penginapan dimana terdapat beberapa fasilitas penunjang bagi pengunjung yang didesain dengan mempertimbangkan lingkungan, penggunaan energy, dan sumber daya yang digunakan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, sehingga dapat juga dikatakan resort yang ramah lingkungan. Eco resort berupaya dalam mengembangkan dan melestarikan lingkungan hidup atau ekosistem disekitarnya, tanpa ada efek yang merusaknya. Dalam prosesnya eco resort menyesuaikan pada lingkungan kawasannya. Maksudnya, desain ini akan mengikuti dan tidak mengurangi bahkan menghilangkan kehidupan atau ekosistem yang ada didalamnya, selain itu juga eco resort akan merespon iklim yang ada di area tersebut. Eco resort juga berhubungan dengan konservasi sumber daya di dalamnya, seperti konservasi air, energi listrik, dan lain sebagainya. pemanfaatan itu bersifat berkelanjutan, maksudnya dalam desain diupayakan agar dimasa – masa mendatang tidak akan habis. Dalam aplikasinya, eco resort biasanya diarahkan dalam pemanfaatan material dalam bangunannya yang menggunakan material ramah lingkungan, antara lain : Bambu, kayu, dedaunan atau batang jerami, serta tanah liat, dan juga material ramah lingkungan lainnya, dengan pertimbangan dapat menjadi solusi masa sekarang tetapi tidak berdampak masalah pada masa depan, dan juga pemilihan material ini disesuaikan dengan

² Neufert, *Data Arsitek*, 1991

³ Odum, *Fundamentals of Ecology*, 1953

ketahanan material, agar mengoptimalkan daya guna bangunan. Menurut EPA, terdapat 7 komponen bangunan dengan konsep eco, antara lain:

1. Efisiensi energi dan penggunaan energi terbarukan;
2. Efisiensi air;
3. Spesifikasi material dan bangunan yang ramah lingkungan;
4. Pengurangan efek yang menyebabkan ketidaksehatan (efek zat bercun);
5. Peningkatan kualitas udara;
6. Pembangunan berkelanjutan;
7. Pengurangan timbulan sampah;
8. Ketahanan bangunan kuat, dan bertahan lama.

2.1.2 Karakteristik Resort

Resort merupakan tempat menginap sementara wisatawan, hal itu hampir serupa dengan hotel. Beberapa karakteristik resort yang membedakannya dengan hotel, yaitu:

1. Segmen pasar

Target sasaran resort ialah para wisatawan atau pengunjung yang ingin berlibur atau bersenang – senang untuk menikmati pemandangan alam pantai, gunung, serta tempat yang memiliki panorama alam indah.

2. Lokasi

Resort biasanya bertempat di tempat dengan pemandangan alam yang indah, suasana yang belum dirusak oleh suasana kota yang padat dengan polusi udara, serta umumnya resort memiliki lokasi yang strategis untuk menunjang berkembangnya resort tersebut (aksesibilitas yang baik).

3. Fasilitas

Tersedia fasilitas pokok serta fasilitas pendukung rekreasi indoor dan outdoor. Secara umum fasilitas yang disediakan oleh resort, terdiri dari dua jenis yaitu :

1. Fasilitas umum, seperti kebutuhan akomodasi, pelayanan, hiburan, dan relaksasi.
2. Fasilitas khusus, biasanya memanfaatkan kondisi alam serta kekayaan alam pada tapak atau area. Misalnya kegiatan hiking pada kondisi tapak pegunungan, kegiatan berenang pada kondisi alam sungai, dan lain – lain.

4. Arsitektur dan suasana

Kebanyakan konsep arsitektur serta suasana resort sangat berbeda dengan hotel, biasanya dalam resort menerapkan konsep natural, menyesuaikan dengan kondisi alam serta dalam penyusunannya lebih cenderung ke bentuk horisontal atau meluas. Hal itu dapat dilihat dari beberapa resort yang telah terbangun dan beroperasi.

2.1.3 Jenis – jenis Resort

Resort memiliki jenis dan klasifikasi, yaitu :

- I. Penggolongan berdasarkan lokasi Menurut Lawson (1995), berdasarkan lokasi berdirinya resort dapat digolongkan menjadi :
 - 1) Tradisional Resort, merupakan suatu bentuk pengembangan dari fasilitas wisata dan lingkungan yang sudah ada sebagai upaya meningkatkan citra wisata di suatu kawasan atau daerah dengan konsep tradisional atau vernakular. Resort ini kebanyakan bertema kebudayaan lokal sebagai daya tarik resort tersebut. Kebanyakan lebih memperlihatkan konsep vernakular design yang menyesuaikan kebudayaan masyarakat sekitar resort, serta lebih dekat pada kehidupan atau kegiatan masyarakat pedesaan. Contoh : Village Resort, Sight – seeing Resort, dll.



Gambar 2.1 *Resort Tradisional Bali*
Sumber : <https://indonesia.tripcanvas.co/>



Gambar 2.2 *Resort Tradisional Jawa*
Sumber : <https://phinemo.com/>

- 2) Resort Terpadu, merupakan suatu resort yang mengalami pengembangan secara terpadu dan terencana dengan baik serta terkontrol dalam suatu wilayah atau zoning, dalam upaya pengembangan dan pemanfaatan alam dengan baik. Contoh : Beach resort, Mountain resort, dan sebagainya.



Gambar 2.3 *Mountain Resort*

Sumber : <https://indonesia.tripcanvas.co/>



Gambar 2.4 *Beach Resort*

Sumber : <https://www.cnnindonesia.com/>

II. Penggolongan berdasarkan tipologi massa bangunan menurut Rutes dan Penner (1985), berdasarkan bentuk bangunan resort dapat digolongkan menjadi 3, antara lain:

1) *Convention Highrise Building*, Resort yang memiliki beberapa lantai yang tersusun dengan pola penataan vertikal. Contoh, Resort town, dan lainnya.



Gambar 2.5 *Vertical Resort*

Sumber : <https://gbplusamag.com/>

2) Bangunan Menyebar/Horizontal Resort, Merupakan resort yang tersusun secara horizontal atau kawasan, terdiri dari sejumlah unit bangunan. Tatanan ini biasanya digunakan kebanyakan resort pada umumnya.



Gambar 2.6 *Horizontal Resort*

Sumber : <https://rancangrekaruang.id/>

3) Kombinasi, merupakan bentuk massa bangunan yang tersusun memiliki beberapa lantai (Vertical), dan memiliki unit yang menyebar secara horizontal sehingga membentuk suatu kombinasi dari penataan masa yang menarik dari suatu kawasan resort.



Gambar 2.7 Kawasan *Resort*
Sumber : <https://tagresorts.com.ph/>

2.1.4 Prinsip Perancangan Resort

Dalam perencanaan dan pembangunannya resort memiliki beberapa prinsip, menurut Fred Lawson (1995) dalam bukunya “Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment”, prinsip perancangan resort adalah menciptakan perpaduan antara fasilitas resort dengan lokasi resort. Prinsip yang harus diperhatikan ialah :

a. Tingkat privasi tamu

untuk menjaga privasi tamu, dalam suatu bangunan terutama resort perlu memperhatikan tata ruang didalamnya, meliputi :

1. lokasi

Dalam hal ini perlunya memanfaatkan potensi alam sekitar dan menjadikannya sebagai hal utama dari pola penataan ruang resort luar maupun dalam. Potensi alam yang ada dalam kawasan lingkungan sekitar resort merupakan hal yang akan disajikan atau menjadi nilai jual bagi para pengunjung.

2. pencapaian

Pencapaian yang dimaksud ialah bentuk sirkulasi menuju ke tapak atau lokasi resort. dalam hal ini resort dapat menerapkan tidak hanya satu pola pencapaian, yaitu Frontal, Tidak langsung, dan Spiral. Pola pencapaian Frontal ialah pola pencapaian yang secara langsung mengarah ke arah tapak atau pintu masuk sebuah area maupun bangunan, melalui jalur lurus dan aksial, dengan pola ini bertujuan untuk memberi pandangan langsung pengunjung ke arah resort. Pola

pencapaian tidak langsung ialah sebuah pola pencapaian yang menekankan efek perspektif pada fasad depan dan bentuk sebuah bangunan, yang bertujuan dapat mengarahkan pengunjung untuk menunda atau melamakan sekuen pencapaiannya, yang bertujuan untuk memperlihatkan bentuk dari resort terutama bentuk fasadnya sendiri. Sedangkan Pada pola spiral sendiri ialah pola yang memiliki bentuk mengelilingi bangunan atau area resort, sehingga menekankan pengunjung untuk melihat bentuk tiga dimensi dari resort, tujuannya ialah memunculkan kesan perjalanan atau tour untuk pengunjung resort dalam menikmati keindahan area resort sebelum pencapaiannya.

3. Tata masa bangunan

Tata masa sebuah bangunan mempengaruhi psikologi para pengunjung dalam menikmati kondisi seitar area resort serta dapat juga memberi kesan kebebasan privasi dari kegiatan masing – masing ruang dalam resort.

4. Tata landscape

Adanya landscape sangat mendukung dalam citra visual resort, selain itu juga dapat menjadikan area atau kawasan lebih terkesan alami. Dengan penataan landscpae yang baik, maka akan menambah kesan kenyamanan termal, estetika serta lain – lain bagi para pengunjung.

b. Kontak dengan alam

dalam usaha mendekatkan diri dengan alam atau membangun hubungan dengan alam dalam resort, dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Memasukkan elemen alam, seperti vegetasi, alam, tanah ke dalam bangunan atau kawasan;
2. Menempatkan bukaan ruang menghadap kearah yang merupakan sudut terbaik dalam menikmati keindahan alam sehingga akan menimbulkan kesan kedekatan pengunjung dengan alam;
3. Memperbanyak atau memperbesar bukaan pada bangunan atau ruang dan memunculkan sifat bangunan terbuka, maka akan menimbulkan kesan kedekatan bangunan dengan alam.

c. Menyajikan pengalaman terbaik bagi pengunjung

Suasana, fasilitas, serta pelayanan dalam resort diharapkan mampu memberi pengalaman yang menarik serta kesan yang baik bagi para pengunjung. Kelengkapan fasilitas yang mendukung

serta suasana yang menimbulkan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung, sehingga membuat pengunjung betah untuk tetap tinggal di area resort.

d. Keindahan masa bangunan dan lingkungannya

Dengan menyuguhkan bentuk masa bangunan yang unik dan indah kepada para pengunjung dapat menimbulkan kesan, persepsi, keyakinan, dan perasaan yang nyaman bagi para pengunjung dalam memandang serta dapat memunculkan karakter visual bangunan tersebut, sehingga akan selalu dapat diingat oleh pengunjung tersebut.⁴

2.1.5 Jenis Pelaku

Jenis pelaku dalam resort dibagi dalam dua kategori, yaitu

- a. Pengelola merupakan Pelaku dalam resort yang bekerja, bertugas, dan bertanggung jawab akan kelancaran aktivitas didalamnya. Diantaranya yaitu :
 - a) General Manager
 - b) Manager Sekretaris
 - c) Divisi Administrasi dan Keuangan
 - d) Divisi Promosi dan Pemasaran
 - e) Divisi Personalia
 - f) Divisi Perencanaan
 - g) Divisi Operasional, dsb.
- b. Pengunjung adalah Pelaku yang datang bertujuan menikmati sarana dan prasarana yang terdapat dalam resort. pengunjung ini, dapat juga disebut wisatawan, menurut Inpres 1969 No. 6 wisatawan juga dapat didefinisikan sebagai orang yang berkunjung ke tempat wisata untuk menikmati perjalanan dalam kunjungan.
Ditinjau dari kegiatannya, pengunjung dibedakan menjadi :
 - a. Tamu Inap, ialah pengunjung yang datang untuk menggunakan fasilitas resort yang tersedia.
 - b. Tamu Non Inap, ialah pengunjung yang datang untuk sementara (tidak menginap) dimana kunjungannya ada yang bersifat formal (mengadakan diskusi, rapat kerja seminar, dan lain – lain).

Sedangkan Ditinjau dari usia sendiri pengunjung dibedakan menjadi :

⁴ Lawson, *Hotels & Resort*, 1995.

- a. Anak – anak (usia 0-9 tahun), Anak – anak memiliki karakteristik serba ingin tau, ingin bermain, dan cenderung ingin lebih bersenang – senang.
- b. Remaja (usia 10-24 tahun), cenderung bersifat sosial, romantis, dan kurang menyukai hal – hal formal.
- c. Dewasa (usia 25-54 tahun), cenderung menyukai wisata yang bersifat petualang, pemandangan dan berolahraga.
- d. Usia Lanjut (usia >55 tahun), cenderung lebih suka tidak terlalu banyak melakukan kegiatan fisik/jasmani, serta menyukai rekreasi pasif seperti menikmati keindahan pemandangan.

Menurut sifat perjalanannya, pengunjung juga dapat dibedakan menjadi :

- a. Pengunjung atau wisatawan lokal, merupakan pengunjung yang melakukan perjalanan wisata didalam batas wilayah negaranya sendiri.
- b. Pengunjung atau wisatawan asing, adalah orang asing yang melakukan suatu kunjungan atau berwisata, diluar batas negaranya.
- c. Pengunjung atau wisatawan sementara, ialah pengunjung yang dalam perjalanan wisata ke suatu tempat tertentu terpaksa singgah.
- d. Indegenous foreight, merupakan warga negara suatu negara tertentu yang ditugaskan diluar negeri, pulang ke negaranya dan melakukan perjalanan atau kunjungan wisata di wilayah negaranya.
- e. Pengunjung atau wisatawan bisnis, adalah orang asing atau warga negara sediri yang melakukan kunjungan wisata setelah urusan atau bisnisnya selesai.

2.2 TINJAUAN KONSEP KONTEMPORER

2.2.1 Definisi Kontemporer

Menurut KBBI, kontemporer memiliki arti pada waktu yang sama atau masa kini, dalam desain sendiri Kontemporer merupakan sesuatu yang fleksibel dan selalu berubah, karena seiring berjalannya waktu desain, material, serta model akan terus tercipta.⁵ Maka dari itu Konsep desain Kontemporer ialah Sebuah gaya atau konsep yang memiliki bentuk yang dinamis, fleksibel, selalu berubah, dan tidak terikat oleh suatu era. Konsep kontemporer juga salah satu trend masa kini yang banyak dipadukan dengan konsep modern, green, dan lain sebagainya. Sebuah konsep dengan memainkan bentuk fasad yang dinamis pada lingkungan kawasan

⁵ <https://www.google.com/search?q=pengertian+kontemprer+menurut+kbbi&oq>

sekitarnya. Sehingga konsep ini juga dapat diarahkan ke dalam konsep berkelanjutan atau sustainable design, karena kedinamisan bentuknya. Salah satu arsitek kontemporer terkenal Frank Own Gehry mengungkapkan bahwa arsitektur merupakan karya yang bersifat bebas dan terbuka, dan berkaitan dengan seni (Jencks, 19991:111).

2.2.2 Ciri – ciri dan prinsip Arsitektur Kontemporer

Beberapa Prinsip dan Ciri – ciri arsitektur kontemporer yaitu: (Thimoty, 2013:19)

1. Bangunan kuat atau kokoh
2. Konsep ruang terbuka atau open space
3. Kesesuaian antara outdoor space atau ruang dalam serta outdoor space atau ruang luar
4. Memiliki facade tembus pandang
5. Memiliki nuansa kenyamanan tersendiri
6. Eksplorasi elemen area landscape atau penataan landscape yang fleksibel
7. Selalu mengikuti perkembangan zaman namun dapat terulang ke masa kini
8. Nilai kontemporer suatu wilayah akan berbeda dengan nilai kontemporer wilayah lainnya, menyesuaikan nilai zaman yang merupakan kegiatan dominan banyak orang dan biasanya tercipta karya baru atau perkembangan karya.⁶

Sementara itu terdapat beberapa Prinsip Konsep Kontemporer menurut Frank Own Gehry sebagai berikut :

1. Penggunaan material dan teknologi terbaru
2. Konsep ruang terkesan terbuka
3. Eksplorasi elemen landskap
4. Gubahan masa efektif dan dinamis
5. Buka lebih banyak dan ukuran relatif besar
6. Memanfaatkan garis lengkung pada bentuk bangunannya
7. Material yang digunakan dari alam, seperti kayu, kaca, batu, dan logam.

⁶ Hyde Timothy, *Constitutional Modernism: Architecture and Civil Society in Cuba, 1933-1959*, 2013.

8. Pengadaan *skylight*, *void*, dan sebagainya.⁷

2.2.3 Bangunan Kontemporer

Beberapa bangunan yang menampilkan gaya arsitektur kontemporer, sebagai berikut :

a. Museum Guggenheim Bilbao, Spanyol

Bangunan ini dianggap sebagai momen sinyal budaya arsitektur. Fasad sendiri memiliki bentuk menyerupai kurva yang terlihat acak yang berguna untuk menangkap cahaya.



Gambar 2.8 Museum Guggenheim
Sumber : [pinterest/inexhibit.com](https://pinterest.com/inexhibit.com)

b. Casa Munita Gonzalez, Chile

Bangunan ini dirancang oleh Arias Arquitectos dan Surtierra Arquitectura, yang merupakan contoh bangunan nyata dimana tanah bisa dijadikan bahan bangunan kontemporer. Tujuan dari bangunan ini sendiri untuk meminimalkan dampak pada lingkungan serta agar bangunan bisa begitu maksimal memanfaatkan energi pasif yang ada.



Gambar 2.9 Casa Munita Gonzalez
Sumber : [pinterest/surtierraarquitectura.cl](https://pinterest.com/surtierraarquitectura.cl)

c. Jewish Museum, Jerman

⁷ Gehry Frank, *Arsitektur Modern Feierabend*

Museum Jewish terletak di Berlin dan merupakan salah satu bangunan dengan gaya arsitektur kontemporer. Museum ini terdiri dari dua bangunan yang dibuat di tahun yang berbeda. Satu bangunan ialah Kollegienhaus tua yang merupakan bekas pengadilan yang dibangun pada abad 18. Sementara itu bangunan satunya merupakan bangunan museum yang dirancang oleh arsitek Daniel Libeskind, dan dibuka pada tahun 2001.⁸



Gambar 2.10 Jewish Museum
Sumber : Archdaily.com

2.3 Studi Kasus

2.3.1 Ulaman Eco-Luxury Resort

Ulaman Eco – Luxury Resort, terletak di Tabanan, Bali dibangun pada tahun 2022 yang memiliki luasan area 1521m². Resort ini mengadopsi konsep ramah lingkungan dengan pemanfaatan material terbarukan serta material ramah lingkungan. Bentuk dari kawasan atau sitenya sendiri memanfaatkan kontur tanah secara natural serta memanfaatkan keindahan lingkungan sekitar sebagai nilai tambah dalam resort ini.



Gambar 2.11 Lokasi *Ulaman eco – luxury resort*
Sumber : Google earth

Analisis Study Precedent “*Ulaman eco – luxury resort*”

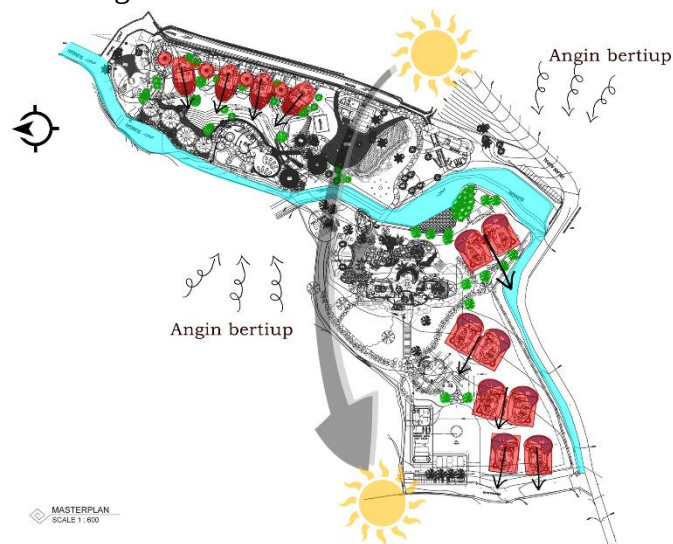
⁸ <https://www.gramedia.com/best-seller/arsitektur-kontemporer/>



Gambar 2.12 *Ulaman eco – luxury resort*
Sumber : Archdaily

1. Analisis Lingkungan Area Resort

a. Klimatologi



Gambar 2.13 Analisis klimatologi “*Ulaman eco – luxury resort*”

Sumber : Analisa

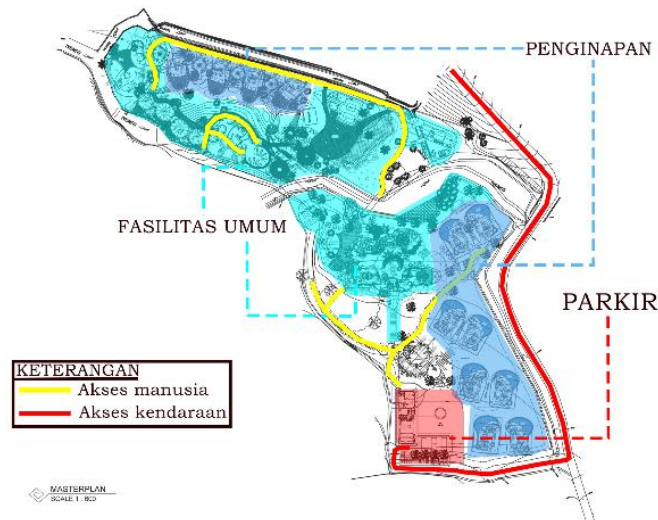
Keterangan gambar :

- Respon terhadap orientasi matahari, bukaan arah timur dan barat tidak terlalu banyak (terdapat secondary skin pada fasad), menghindari panas matahari secara langsung, kemudian untuk mengurangi panas matahari yang berlebihan, terdapat vegetasi atau pohon pembayang disekitar resort, serta perariran atau sungai untuk filter udara panas.
- Respon terhadap arah angin, bangunan resort diarahkan ke barat laut untuk mendapat angin yang cukup serta terdapat beberapa vegetasi untuk mencegah angin yang berlebihan.

b. Topografi

3. Analisis Aksesibilitas

Akses kedaraan melalui satu jalan umum yang berpusat di parkir, sedangkan untuk akses manusia dihubungkan oleh beberapa bangunan, melauai jembatan kayu untuk penyebrangan diatas sungai.

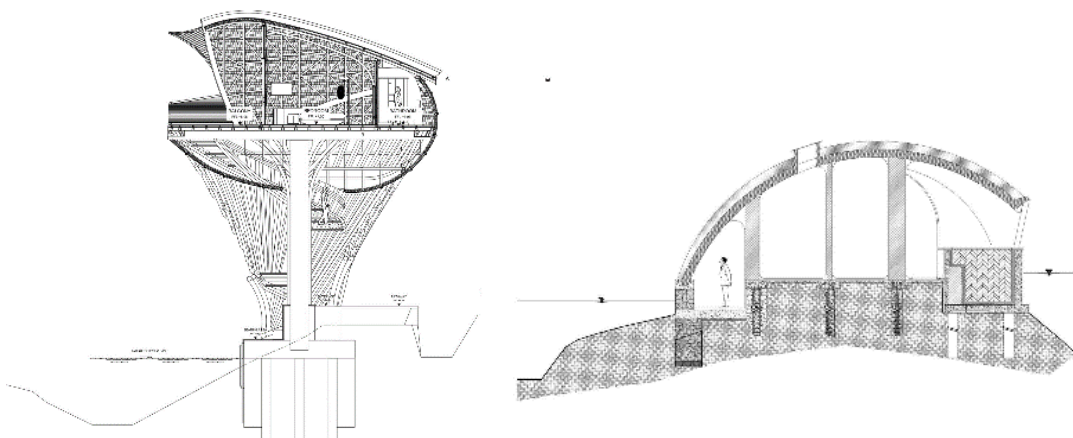


Gambar 2.16 Analisis Akses “*Ulaman eco – luxury resort*”

Sumber : Analisa

4. Analisis Struktur

Untuk Struktur pondasi, menggunakan pondasi footplate, dengan melakukan cut fill tanah menyesuaikan pondasi, kemudian untuk struktur rangka bangunan dan atap resort memanfaatkan bambu laminasi serta dilakukan treatment khusus agar bambu kuat dan tahan lama.



Gambar 2.17 Analisis struktur “*Ulaman eco – luxury resort*”

Sumber : Archdaily.com

2.3.2 Kharma Villas

Kharma Villas, terletak di Kecamatan Ngaglik, Yogyakarta dan dibangun pada tahun 2011 yang memiliki luasan area +/- 2693 m². Resort ini mengadopsi konsep Kontemporer design. Bentuk dari kawasan atau sitenya sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu area privat dan area untuk umum.



Gambar 2.18 Lokasi Kharma villas
Sumber : Google earth

Analisa Study Precedent “Kharma villas”

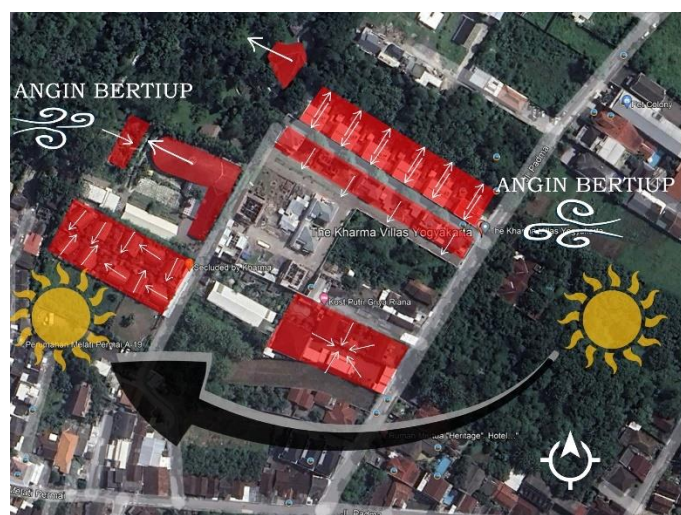


Gambar 2.19 Perspektif
Kharma villas
Sumber : Instagram.com



Gambar 2.20 Area Masuk
Kharma villas
Sumber : Traveloka.com

1. Analisis Klimatologi



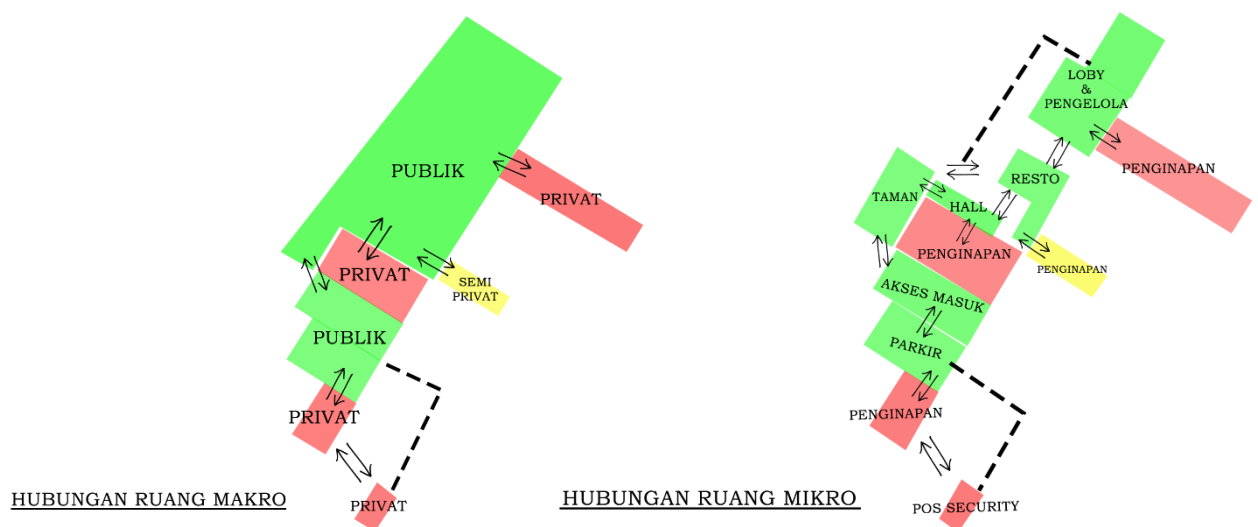
Gambar 2.21 Analisis Klimatologi *Kharma villas*
Sumber : *Analisa*

Keterangan gambar :

- Respon terhadap panas matahari, dengan memposisikan fasad sebagai pembayang sesama fasad, serta memanfaatkan vegetasi eksisting untuk mengurangi radiasi paparan sinar matahari.
- Respon terhadap angin, tidak mengarahkan langsung bukaan utama ke muka angin, serta adanya pembayang fasad lain dan vegetasi berupa pohon untuk mengurangi angin yang berlebihan.

2. Analisis Hubungan Antar Ruang & Zoning

Hubungan ruang pada area sendiri tidak terlalu jauh, sehingga sesuai untuk akses pejalan kaki diarea. (Ilustrasi pada gambar 2.23)



Gambar 2.22 Analisis Hubungan Antar Ruang *Kharma villas*
Sumber : *Analisa*

3. Analisis Aksesibilitas

Untuk aksesibilitas kendaraan mengarah ke parkir, yang sebelumnya mengarah ke area drop off, kemudian untuk aksesibilitas pejalan kaki dimulai dari area drop off kemudian terhubung dengan beberapa area *Kharma Villa*. (Ilustrasi pada gambar 2.24)



Gambar 2.23 Analisis Aksesibilitas *Kharma villas*
Sumber : Analisa

4. Analisis Struktur

Struktur dari *Kharma villa* terdapat dua tipe, yaitu Struktur laminasi bambu, dan struktur beton bertulang, serta pondasi yang dipakai dua tipe juga, yaitu pondasi menerus dan Footplate untuk bangunan berlantai 2.



Gambar 2.24 Struktur rangka bambu
Kharma villas
Sumber : Instagram.com



Gambar 2.25 Struktur beton
Kharma villas
Sumber :
<https://www.tripadvisor.co.id/>

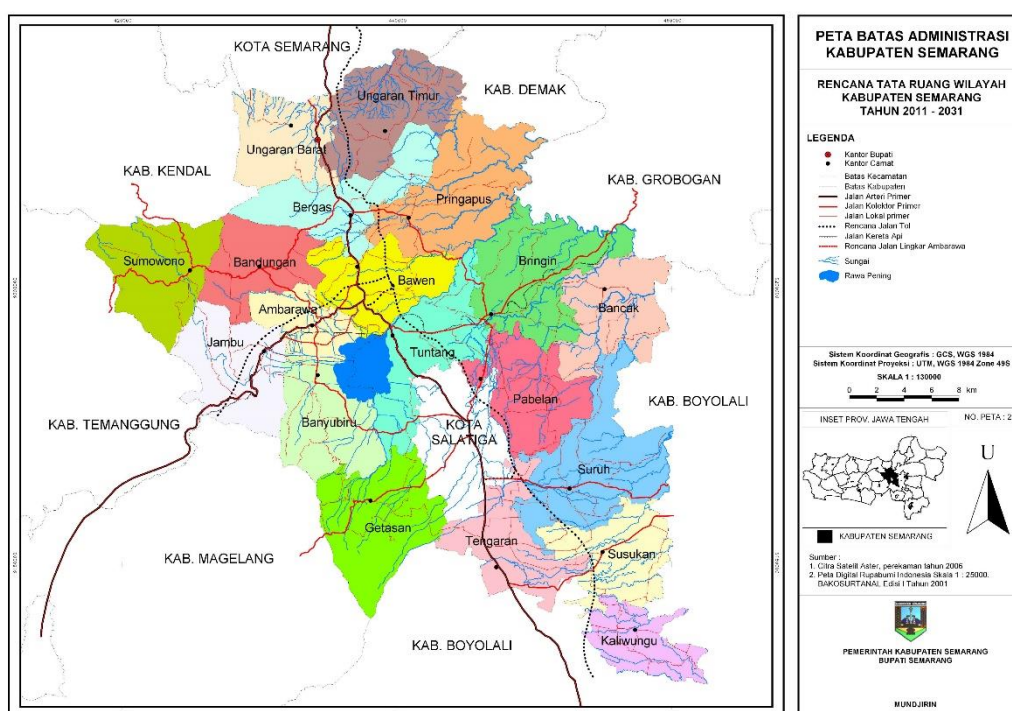
BAB III

TINJAUAN LOKASI

3.1 Analisa Lokasi Kabupaten Semarang

3.1.1 Letak Geografis Kabupaten Semarang

Kabupaten Semarang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan luasan 950,21 km² yang terbagi menjadi 19 Kecamatan, 27 Kelurahan, dan 208 desa. Batas dari Kabupaten Semarang sendiri ialah dari sebelah utara yang berbatasan dengan kota Semarang dan Kabupaten Demak, Kemudian Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Boyolali, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Magelang, serta disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Kendal. Dengan letak Kabupaten Semarang yang dikelilingi oleh beberapa Kabupaten, menjadikan Kabupaten ini sebagai jalur yang sering dilalui sebagai jalur mudik, wisata, dan lainnya.



Gambar 3.1 Peta Wilayah Kabupaten Semarang

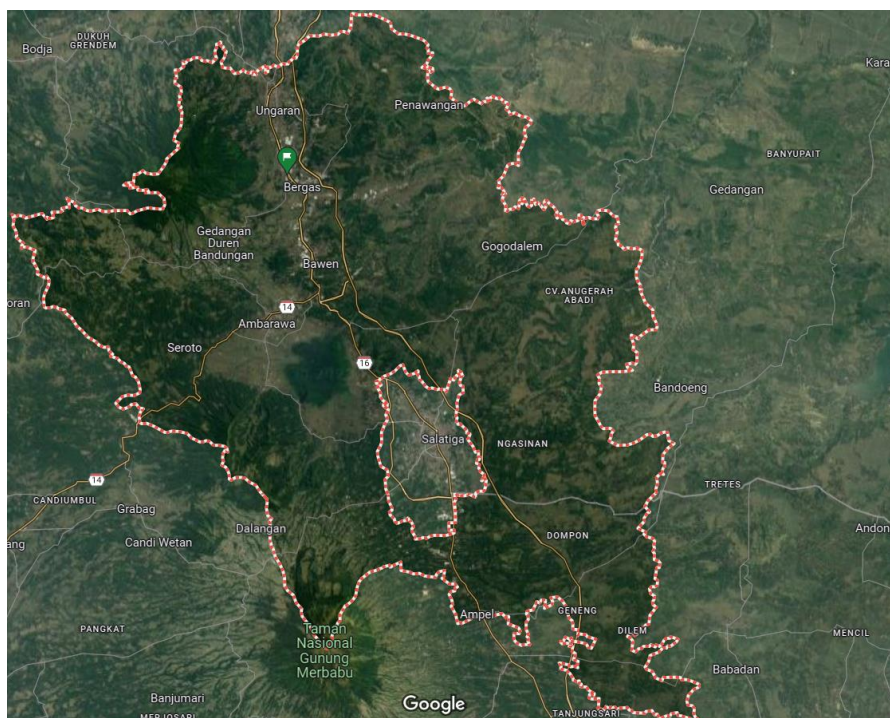
Sumber : Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang (Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang 2011-2031)

Secara geografis, Kabupaten Semarang sendiri terletak pada 110°14'54,75'' sampai dengan 110°39'3'' bujur timur dan 7°3'57'' sampai dengan 7°30' lintang selatan yang membatasi

wilayah seluas 95.020,674 Ha. Berdasarkan kondisi topografi, kabupaten Semarang berada pada ketinggian 318 Mdpl hingga 1.450 Mdpl, sehingga memungkinkan wilayah kabupaten Semarang memiliki rata – rata suhu udara yang relatif sejuk.

3.1.2 Kondisi Fisik Kabupaten Semarang

Kondisi fisik suatu wilayah merupakan suatu kondisi terkait keadaan morfologi, lingkungan, serta kondisi alam suatu wilayah. Secara morfologi, keadaan Kabupaten Semarang terletak di dataran tinggi yang dikelilingi oleh sungai dan perairan, dengan ketinggian antara 318 Mdpl hingga 1.450 Mdpl, dengan topografi terdiri atas pantai/pesisir, dataran, serta perbukitan dengan kemiringan berkisar 15% - 40%. Kabupaten Semarang sendiri dikelilingi oleh beberapa gunung dan pegunungan, sehingga menambah keindahan sendiri akses jalur dari Kabupaten Semarang, diantaranya Gunung Ungaran, Telomoyo, Merbabu, Sewakul, Pegunungan Kalong, Pasokan, Kredo, Tengis, Ngebleng, Tumpeng, Rong, Sodong, Pungkruk, Serta Pegunungan Mergi.



Gambar 3.2 Peta Area Kabupaten Semarang

Sumber : Google Map (17/08/2023)

Dengan kondisi tersebut, Kabupaten Semarang menjadi salah satu daerah yang relatif sejuk sehingga membuat daerah ini cocok untuk menjadi area pusat wisata yang nyaman untuk dikunjungi.

Keadaan topografi Kabupaten Semarang sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam 4 kelompok, yaitu :

- Wilayah datar dengan tingkat kemiringan berkisar 0 – 2 % seluas 6.169 Ha.
- Wilayah bergelombang dengan tingkat kemiringan 2 – 15% seluas 57.658 Ha.
- Wilayah curam dengan tingkat kemiringan kisaran 15 – 40% seluas 21.725 Ha.
- Wilayah sangat curam dengan tingkat kemiringan >40% seluas 9.467,674 Ha.

Secara Hidrologi sendiri, Kabupaten Semarang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah karena daerah ini dikelilingi oleh pegunungan dan perairannya, sehingga daerah ini menjadi salah satu daerah di Jawa Tengah yang kondisi alamnya masih terjaga dengan baik.

Kekayaan sumber daya alam di Kabupaten Semarang meliputi :

- Sumber daya air dangkal/Mata air dengan kapasitas air sebesar 7.331,21 l/dt, yang tersebar di 15 Kecamatan
- Sumber air permukaan/sungai, dengan jumlah aliran sebanyak 51 sungai, dengan panjang 350 km yang memiliki debit total 2.668,480 l/dt.
- Cekungan air, dengan produktifitas air sedang dan tinggi. Kebanyakan dimanfaatkan untuk obyek wisata kolam dan lain – lain.
- Waduk, satu – satunya yang dimiliki Kabupaten Semarang ialah Waduk Rawa Pening yang memiliki volume air +65 juta m³ dengan luasan 2.770 Ha pada ketinggian muka maksimal air.
- Gunung dan Pegunungan, Kabupaten Semarang memiliki sekitar 14 gunung dan pegunungan serta terdapat beberapa perbukitan disekitarnya.

3.1.3 Potensi Kabupaten Semarang

Kabupaten Semarang salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Semarang sendiri memiliki potensi – potensi yang dapat mengarah ke pengembangan wilayah, antara lain :

- **Sektor Pertanian**

Secara umum, kabupaten Semarang memiliki lahan pertanian yang subur, yang cocok untuk pertanian padi, hortikultura, dan perkebunan. Maka dari itu, kabupaten Semarang sangat berpotensi dalam pengembangan lahan hijau.

- **Sektor Pariwisata**

Terdapat bermacam – macam tempat yang bagus untuk destinasi wisata, situs bersejarah, atau keindahan alam, yang masih terjaga dan terawat.

- **Sektor Industri**

Potensi pengembangan sektor industri manufaktur, pengolahan hasil pertanian, atau industri kreatif. Dengan adanya hal tersebut dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

- **Sektor Sumber Daya Alam**

Pemanfaatan dan pengolahan sumber daya alam, seperti hutan, tambang, dan perikanan, menjadi potensi yang dapat dikembangkan di wilayah Kabupaten Semarang

- **Sektor Infrastruktur**

Ketersediaan infrastruktur yang baik, seperti jalan, transportasi, dan fasilitas pendukung lainnya, dapat membantu dalam meningkatkan konektivitas pertumbuhan ekonomi.

- **Pendidikan dan Kesehatan**

Terdapat lembaga pendidikan, serta layanan kesehatan yang cukup baik, memiliki berefek dalam membantu meningkatkan kualitas hidup dan sumber daya manusia di Kabupaten Semarang.

- **Keberlanjutan Lingkungan**

Kabupaten Semarang dapat mengembangkan inisiatif keberlanjutan lingkungan untuk melindungi sumber daya alam dan lingkungan sekitar, karena didukung juga oleh lingkungan Kabupaten Semarang yang kebanyakan masih alami.

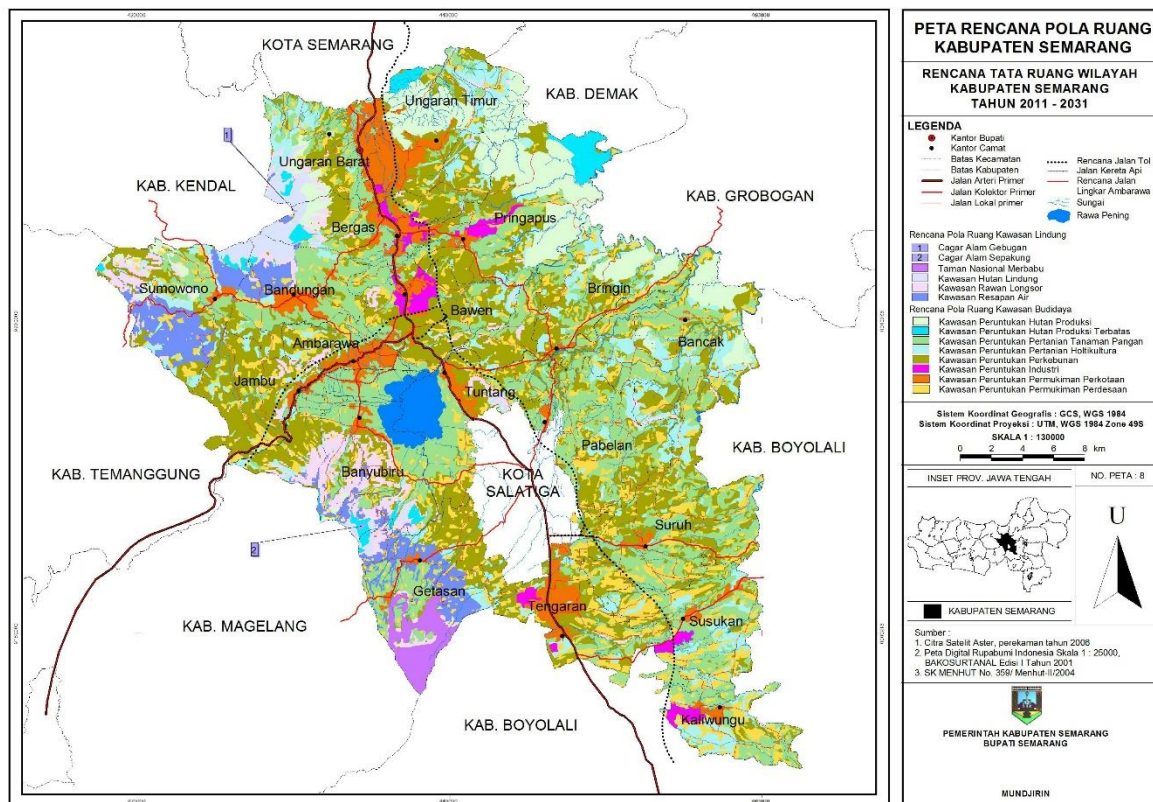
3.2 Kebijakan dan Rencana Pengembangan Wilayah Kabupaten Semarang

3.2.1 Tinjauan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang

Susunan wilayah Kabupaten Semarang sendiri memiliki tatanan dengan tujuan berkelanjutan, yaitu didalamnya melakukan pengembangan pada lingkungannya, melalui program pengembangan wisata alamnya yang tercakup dalam RTRW Kabupaten Semarang. Jalur transportasi area kabupaten Semarang juga merupakan hierarki penghubung antar kota serta kabupaten sekitarnya, sehingga mendukung pengembangan tersebut. Rencana Tata Ruang Wilayah sendiri merupakan suatu program pemerintah melalui kebijakan dalam pembangunan dan pengembangan fisik spasial wilayah, yang didalamnya mencakup arahan pengembangan wilayah, yaitu :

- a. Arahan pengembangan penduduk
- b. Arahan pengembangan bagian wilayah

- c. Arahan pemanfaatan dan penggunaan lahan
- d. Arahan sistem transportasi, dan saran prasarana.



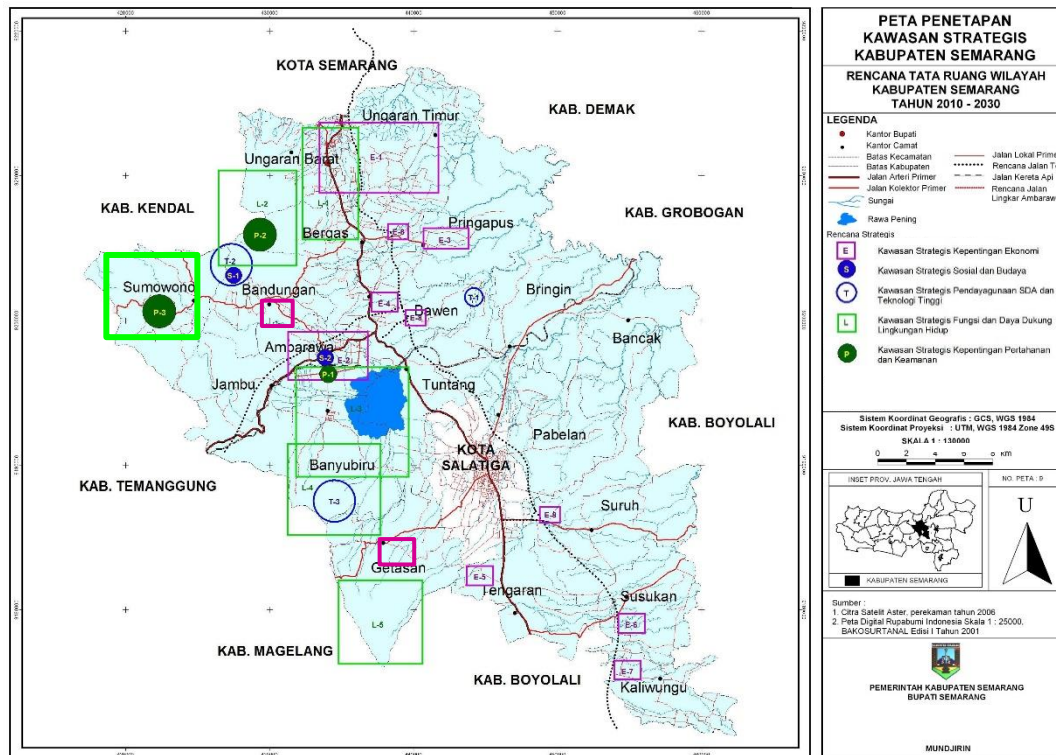
Gambar 3.3 RTRW Kabupaten Semarang
Sumber : Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah

3.2.2 Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah

Peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah merupakan Suatu acuan dalam perencanaan penataan ruang wilayah yang bertujuan untuk pengembangan suatu wilayah. Dalam hal ini terdapat beberapa kebijakan yang dapat diberlakukan, yaitu :

- a. Pemantapan fungsi dan peran wilayah sebagai pusat dari suatu kegiatan;
- b. Pengembangan Sistem jaringan dan infrastruktur wilayah;
- c. Pengembangan sistem pusat wilayah secara merata dan berhierarki;
- d. Peningkatan sistem aksesibilitas yang dapat mengarahkan peningkatan fungsi dengan keterkaitan antar pusat kegiatan dan transportasi.
- e. Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan sarana dan prasarana yang mendorong perkembangan dan perbaikan lingkungan wilayah.

Dalam hal ini, wilayah Semarang dan sekitarnya menjadi salah satu wilayah yang cukup strategis dalam pengembangan. Maka dari itu, suatu wilayah kawasan strategis harus memiliki peraturan atau kebijakan dalam hal ini untuk tujuan pemeliharaan dan pengembangan, seperti yang tercantum dalam Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2022 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Nasional. Yang mana, didalamnya menyatakan Tata kawasan strategis Nasional Kendal, Demak, Ungaran, Salatiga, Semarang, dan Purwodadi.⁹



Gambar 3.4 Kawasan Strategis Kabupaten Semarang
Sumber : Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah

3.2.3 Peraturan Bangunan Setempat

Peraturan atau syarat mengenai pembangunan suatu bangunan ditentukan berdasarkan penetapan Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), Koefisien Dasar Hijau (KDH), Garis Sempadan Bangunan (GSB), dan Garis Sempadan Jalan (GSJ).

a) KDB

Untuk kabupaten Semarang sendiri sesuai peraturan daerah kabupaten Semarang nomor 2 tahun 2015 pasal 4d yang berbunyi “ bangunan gedung fungsi usaha antara lain bangunan perdagangan, perhotelan, ditentukan paling banyak KDB 80% (Delapan

⁹ Indonesia, “Peraturan Daerah Tahun 2011” (RTRW 2011-2031).

puluh per seratus) dan harus memiliki pintu bahaya dengan ketentuan sedemikian rupa sehingga mampu mengosongkan ruang atau bangunan tidak lebih dari 7 menit.

b) KLB

Sesuai peraturan daerah kabupaten Semarang nomor 2 tahun 2015 pasal 21 ayat 1, mengenai KLB bangunan dikawasan wisata paling banyak 4 lantai.

c) KDH

KDH kabupaten Semarang sendiri di kawasan wisata ialah paling banyak sebesar 70%.

d) GSB

Nilai GSB dilingkungan jalan pada umumnya sekitar 6,75 – 10,75 meter untuk jalan kabupaten, namun hal itu juga dapat dipengaruhi oleh kelas dari jalan tersebut.

e) GSJ

Misalnya GSJ 1,5 meter maka jarak tersebut dari tepi jalan sudah ditetapkan bahwa 1,5 meter tersebut nantinya akan digunakan untuk pelebaran jalan masa mendatang.¹⁰

TABEL 3.1 KDB & KLB KAB. SEMARANG

No.	Jenis bangunan	KDB	KLB
1.	Rumah tinggal tunggal, deret, susun, dan sementara	85%	4
2.	Bangunan keagamaan	60%	2
3.	Bangunan usaha perhotelan, wisata, dll	60%	4
4.	Bangunan usaha industri	40%	2
5.	Bangunan sosial budaya	60%	2
6.	Bangunan fungsi khusus	60%	2
7.	Bangunan fungsi >1 (Ruko, dll)	60%	2

Sumber : Perda Kab. Semarang No.2 Th.2015

3.3 Pendekatan Pemilihan Lokasi

3.3.1 Kriteria Pemilihan Lokasi

kriteria lokasi yang harus dipenuhi, antara lain :

a. Lahan / Tapak

Kriteria / parameter peniaian pada lahan untuk “*eco resort*” sebagai berikut :

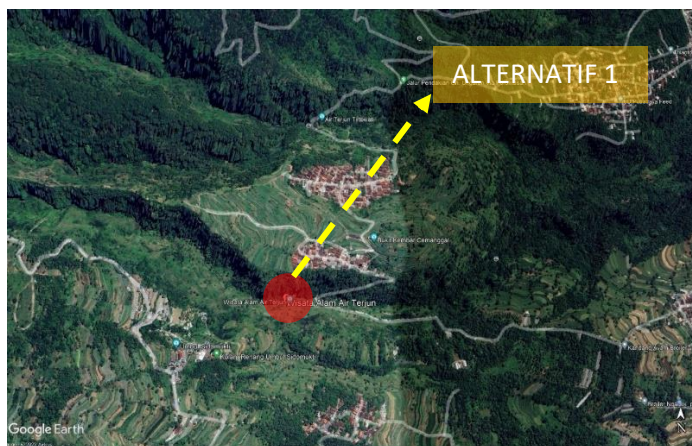
- 1) Kondisi lingkungan masih natural & rimbun; (nilai 10)
- 2) Kondisi tanah bersifat padat; (nilai 10)
- 3) Kondisi Geografis memiliki kontur; (nilai 10)
- 4) Diperuntukkan sebagai kawasan wisata dan masuk dalam RTRW daerah; (nilai 10)

¹⁰ Indonesia, Peraturan Daerah Tahun 2015.

- 5) Belum adanya bangunan permanen ditapak; (nilai 10)
 - 6) Diperlukan pengembangan di area tapak; (nilai 10)
- b. Aksesibilitas / Pencapaian menuju site
- Parameter penilaian aksesibilitas pada “*eco resort*” sebagai berikut :
- 1) Dapat dicapai dengan berjalan kaki; (nilai 10)
 - 2) Dapat dicapai dengan kendaraan bermotor atau mobil; (nilai 10)
 - 3) Dapat dicapai dengan transportasi umum; (nilai 10)
 - 4) Jalan ke lokasi mudah dicapai dari jalan utama; (nilai 10)
 - 5) Kondisi jalan menuju site layak untuk dilalui. (nilai 10)
- c. Sumber daya
- Kriteria penilaian sumber daya pada lokasi untuk “*eco resort*” sebagai berikut :
- 1) Tersedia jaringan air bersih & kotor; (nilai 10)
 - 2) Tersedia jaringan listrik; (nilai 10)
 - 3) Tersedia prasarana pengolahan sampah atau TPA; (nilai 10)
- d. Kondisi klimatologi Site
- Parameter penilaian kondisi klimatologi site agar “*eco resort*” dapat menjadi kawasan yang nyaman dan aman, sebagai berikut :
- 1) Curah hujan yang terkendali; (nilai 10)
 - 2) Kondisi angin cukup untuk penghawaan, dan tidak terlalu kencang; (nilai 10)
 - 3) Pencahayaan dapat masuk dalam site dan stabil; (nilai 10)

3.3.2 Pemilihan Lokasi

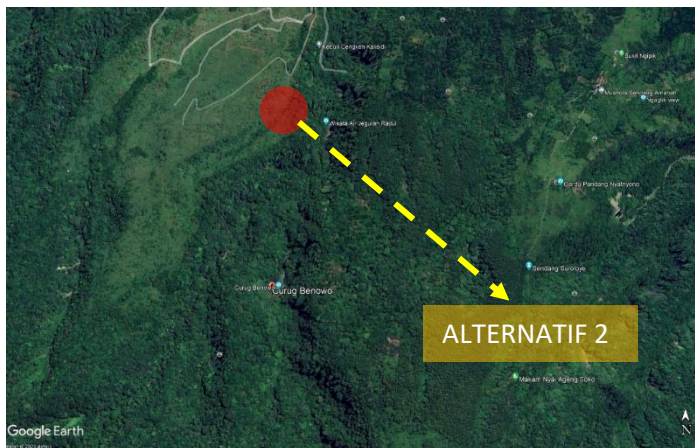
Berdasarkan beberapa parameter penilaian atau kriteria, diambil tiga alternatif lokasi yang memiliki potensi sesuai kriteria yang disebutkan. Setelah ditemukan 3 alternatif site ini, dilakukan pembobotan sesuai dengan parameter penilaian diatas. Ketiga alternatif ini terletak di Kabupaten Semarang, yang sedang dalam rencana pengembangan wilayah melalui peraturan RTRW daerahnya. Berdasarkan analisa diatas, berikut ialah alternatif site yang cukup sesuai dan potensial sebagai lokasi Eco Resort Kontemporer Design :



Gambar 3.5 Titik lokasi alternatif 1
Sumber : Google Earth

Ket. Gambar alternatif 1

1. Lokasi : Area curug tirta wening, Kec. Bergas Kab. Semarang.
2. Luas : $\pm 2.500 \text{ m}^2$ datar, $\pm 5.000 \text{ m}^2$ datar + berkontur.
3. Suhu area : $23^\circ\text{C} - 26^\circ\text{C}$ (malam)
 $33^\circ\text{C} - 34^\circ\text{C}$ (siang)
4. Kecepatan Angin : $8 - 17 \text{ km/jam}$.



Gambar 3.6 Titik lokasi alternatif 2
Sumber : Google Earth

Ket. Gambar alternatif 2

1. Lokasi : Area curug lawe, Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang.
2. Luas : $\pm 144.000 \text{ m}^2$ (14,4 Ha) datar dan kontur.
3. Suhu area : $24^\circ\text{C} - 29^\circ\text{C}$ (malam)
 $33^\circ\text{C} - 39^\circ\text{C}$ (siang)
4. Kecepatan Angin : $6 - 8 \text{ km/jam}$.

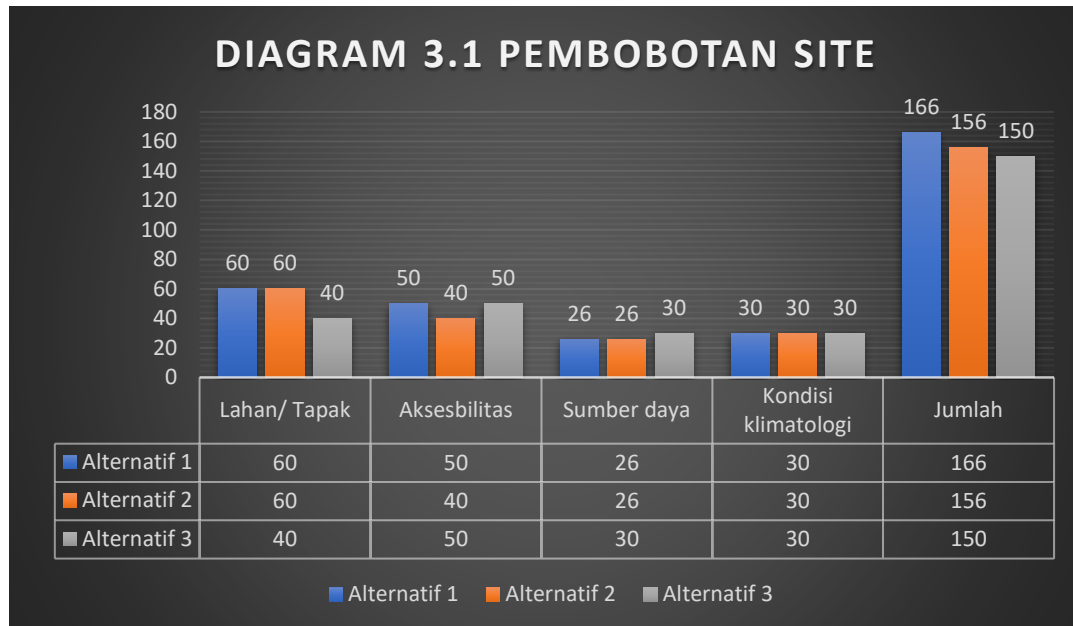


Gambar 3.7 Titik lokasi alternatif 3
Sumber : Google Earth

Ket. Gambar alternatif 3

1. Lokasi : Kawasan dusun semilir, Kec. Bawen Kab. Semarang.
2. Luas : $\pm 15.000 \text{ m}^2$ datar berkontur.
3. Suhu area : $23^\circ\text{C} - 26^\circ\text{C}$ (malam)
 $33^\circ\text{C} - 39^\circ\text{C}$ (siang)
4. Kecepatan angin : $8 - 17 \text{ km/jam}$

Dari ketiga alternatif yang menjadi lokasi perancangan “Eco Resort Kontemporer Design” dilakukan penilaian pembobotan, sebagai berikut :



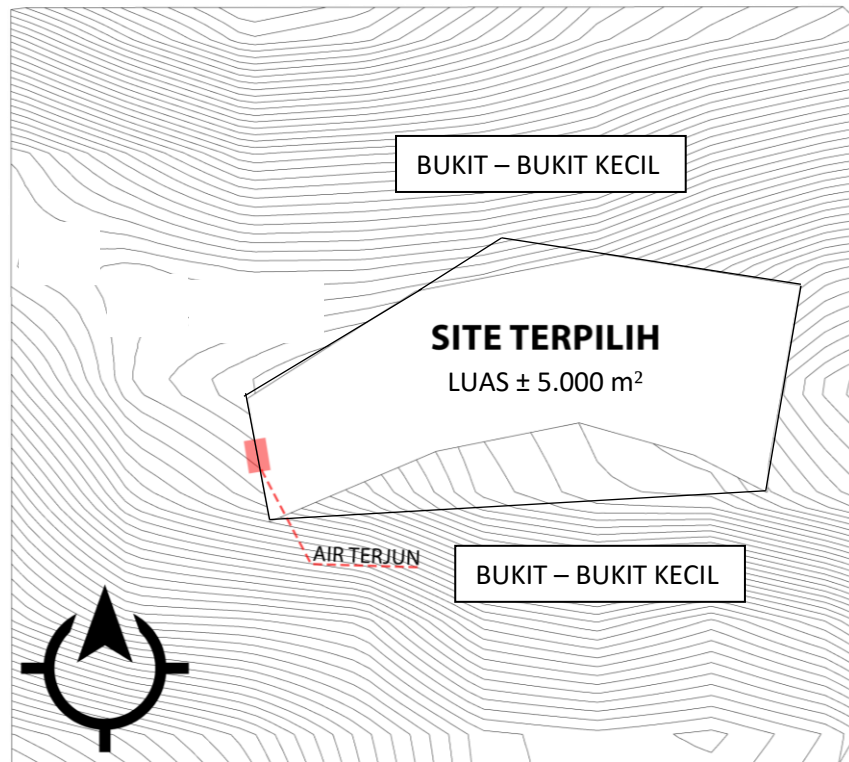
Sumber : Analisa

Berdasarkan data analisa penilaian diatas didapatkan nilai sebagai berikut :

- Site alternatif 1, yang bertempat di Area curug tirto wening, Kec. Bergas Kab. Semarang, dengan luasan total $\pm 5.000 \text{ m}^2$ mendapat nilai 166;
- Site alternatif 2, yang bertempat di Area curug lawe, Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang, dengan luasan $\pm 14,4 \text{ ha}$ mendapat nilai 156;
- Site alternatif 3, yang bertempat di Kawasan dusun semilir, Kec. Bawen Kab. Semarang; dengan luasan $\pm 15.000 \text{ m}^2$ mendapat nilai 150.

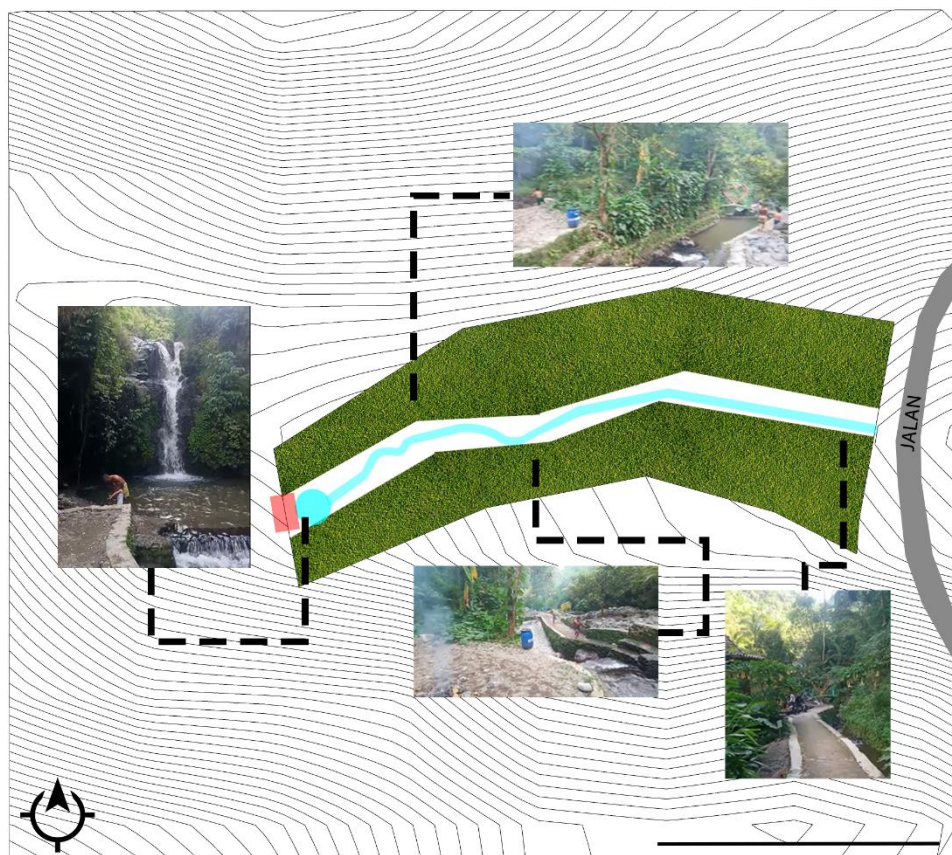
3.3.3 Site Terpilih

Berdasarkan pembobotan dari ketiga alternatif yang telah dilakukan, dipilih site 1 yang terletak di Desa Cemanggal, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, tepatnya di kawasan wisata air terjun tirto wening. Kawasan air terjun yang menjadi site “eco resort” ini yang dipakai sekitar $\pm 5.000 \text{ m}^2$, dengan maksimal bangunan 2 lantai, KDB 60% dan KLB 2.



Gambar 3.8 Site Terpilih
Sumber : Hasil survey

View site sebagai potensi wisata dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3.9 View Site
Sumber : Hasil survey

View Akses menuju site :



Gambar 3.10 Akses kendaraan
Sumber : Hasil survey



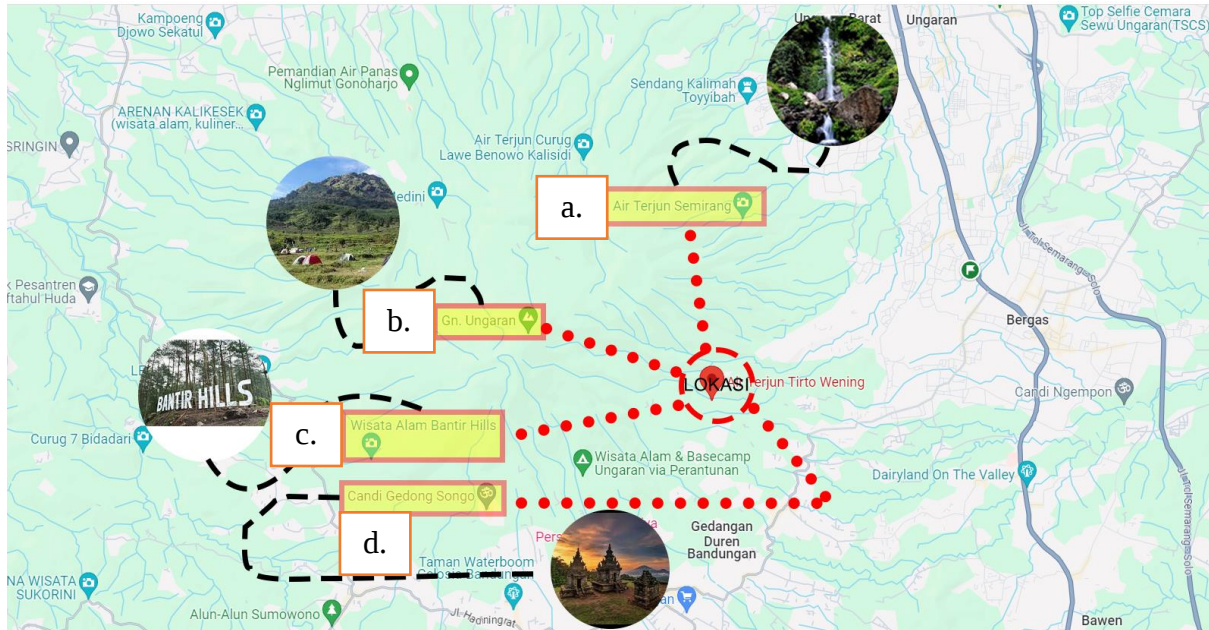
Gambar 3.11 Akses parkir
Sumber : Hasil survey

BAB IV

PENDEKATAN PERENCANAAN TAPAK

4.1 Analisis Lokasi

4.1.1 Mapping area wisata sekitar lokasi resort



Gambar 4.1 Orientasi tempat wisata terhadap lokasi resort
Sumber : Google map

Keterangan Gambar

- a. Air terjun semirang, berjarak dari area resort ± 2 km
- b. Gunung Ungaran, berjarak dari area resort ± 1 km
- c. Wisata alam bantir hills, berjarak dari area resort ± 5 km
- d. Candi Gedong Songo, berjarak dari area resort ± 4 km

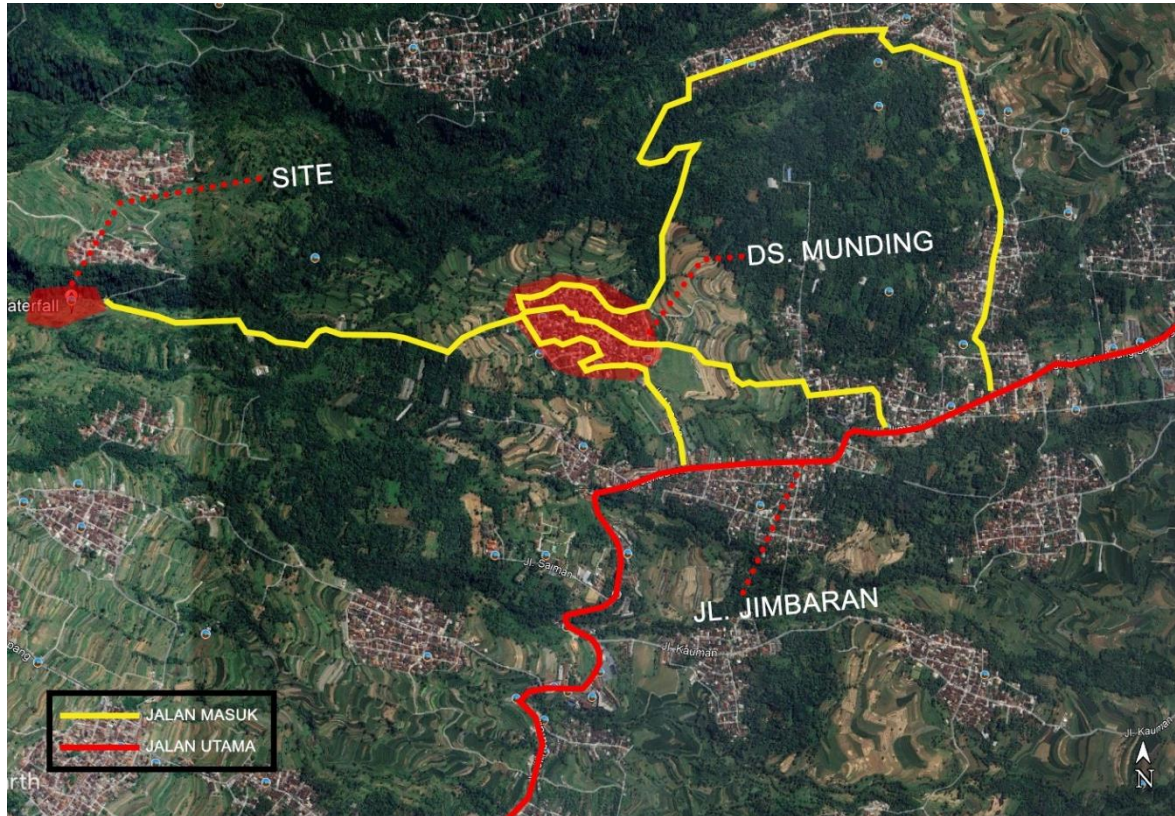
4.1.2 Pencapaian Menuju Site

Mengenai pencapaian menuju site sendiri, jalurnya cukup mudah dilalui menggunakan kendaraan pribadi maupun umum, dari kabupaten Semarang sendiri ataupun dari luar Kabupaten.

- Pengunjung Lokal
Pengunjung Lokal Kabupaten atau Kota Semarang Dapat menempuh jalan utama dari arah utara Jalan Jimbaran, kemudian ada dua alternatif jalur menuju site.
- Pengunjung Luar Kabupaten Semarang
 - 1) Pengunjung dari arah Timur ataupun Selatan, seperti Kabupaten Temanggung, Magelang, Wonosobo, Purworejo, Yogyakarta, dll. Dapat menempuh melalui

jalan utama, Jalur selatan Jalan Jimbaran, kemudian menuju akses jalur menuju site.

- 2) Pengunjung dari arah Barat atau Utara, seperti Kabupaten Demak, Purwodadi, Kudus, Sragen, Pati, Rembang, dll. Dapat melalui jalan utama dari arah utara jalan Jimbaran, kemudian terdapat dua alternatif jalur menuju site.



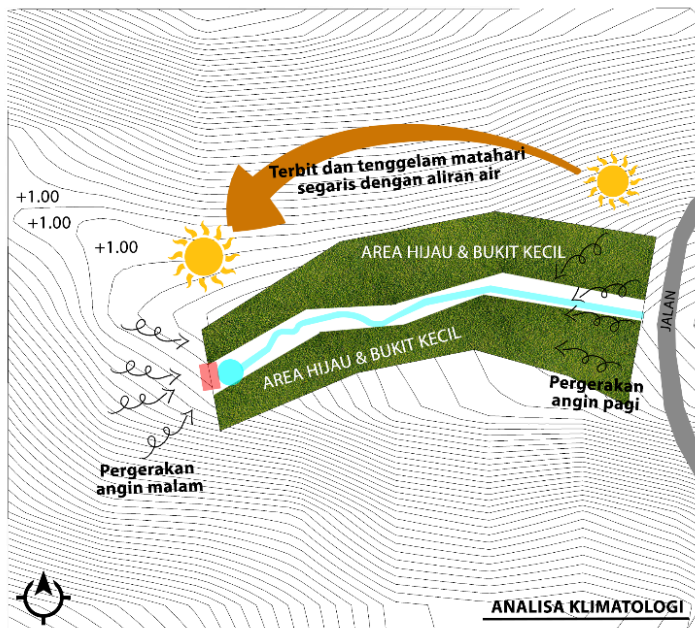
Gambar 4.2 Pencapaian Menuju Site
Sumber : Google Earth

4.2 Analisis Area Tapak

4.2.1 Analisis Klimatologi

Disekitar tapak tidak terdapat bangunan tapi rimun akan pepohonan, hal tersebut berpengaruh pada pembayaran dan juga penghawaan dalam tapak.

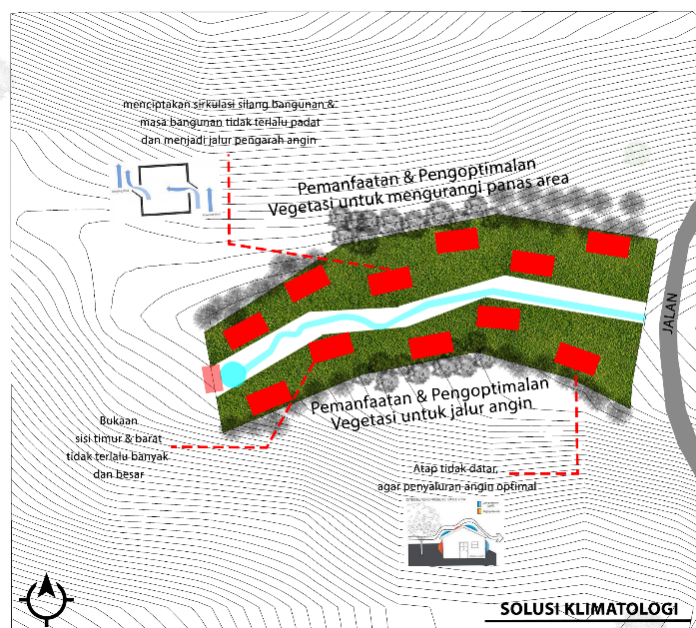
DATA EKSISTING



KETERANGAN DATA :

- Matahari : Tegak lurus aliran air
- Kecepatan Angin : 8 – 17 km/jam
- Curah Hujan: Sedang
- Suhu : 23°C - 26°C (malam)

RESPON



KETERANGAN RESPON :

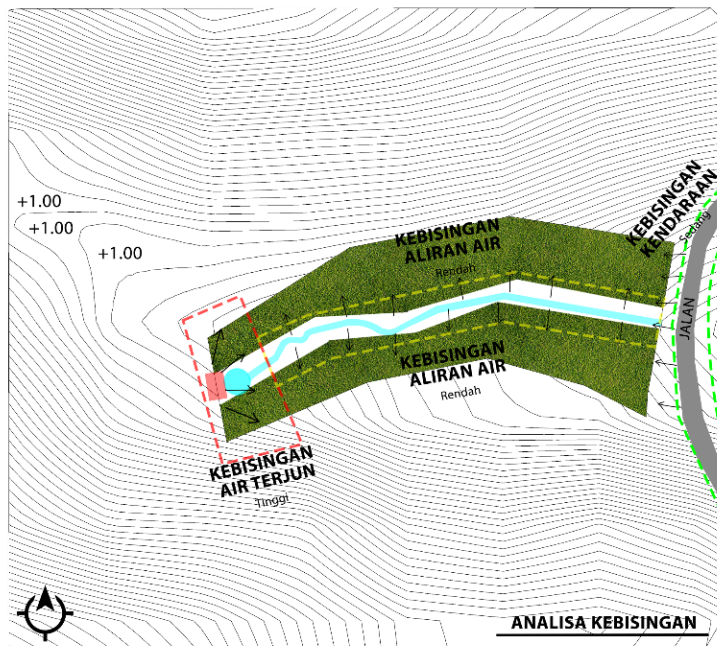
- Matahari : Memaksimalkan bukaan mengarah ke utara atau selatan.
- Angin : adanya pembayang berupa vegetasi, sebagai filter angin supaya tidak berlebihan.
- Hujan : Atap waterproof pencegah bocor, serta pemaksimalan drainase area, untuk mencegah banjir.
- Suhu : Pemanfaatan bukaan tidak permanen, serta adanya area penghangat ruang, jika suhu dingin berlebihan.

Gambar 4.3 Analisis Klimatologi
Sumber : Analisa

4.2.2 Analisis Kebisingan

Kebisingan di area tapak kebanyakan disebabkan oleh internal tapak sendiri, karena tapaknya yang berdampingan dengan curug, yang menjadi potensi tapak sendiri. Kemudian, untuk kebisingan kendaraan tidak terlalu banyak karena jalur masuk bukan jalan primer.

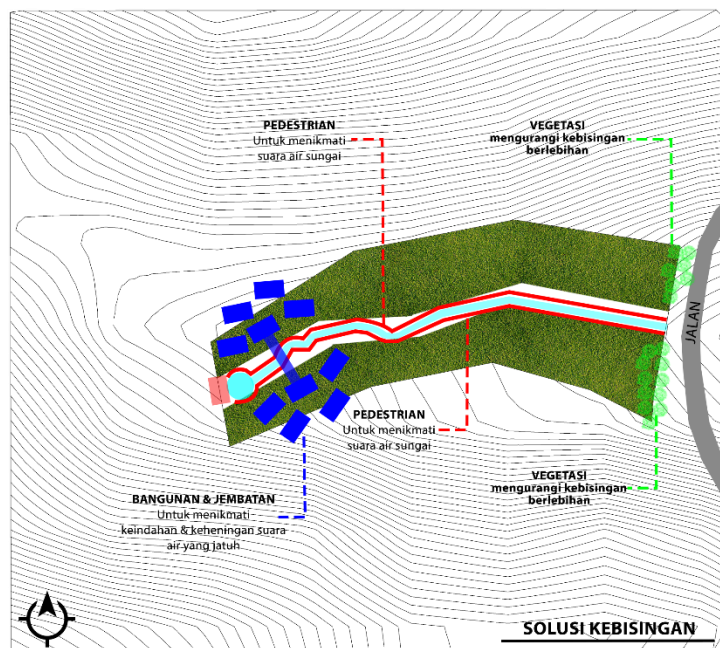
DATA EKSISTING



KETERANGAN DATA :

- Kebisingan tinggi : Air terjun
- Kebisingan sedang : Kendaraan
- Kebisingan kecil : Aliran air

RESPON



KETERANGAN RESPON :

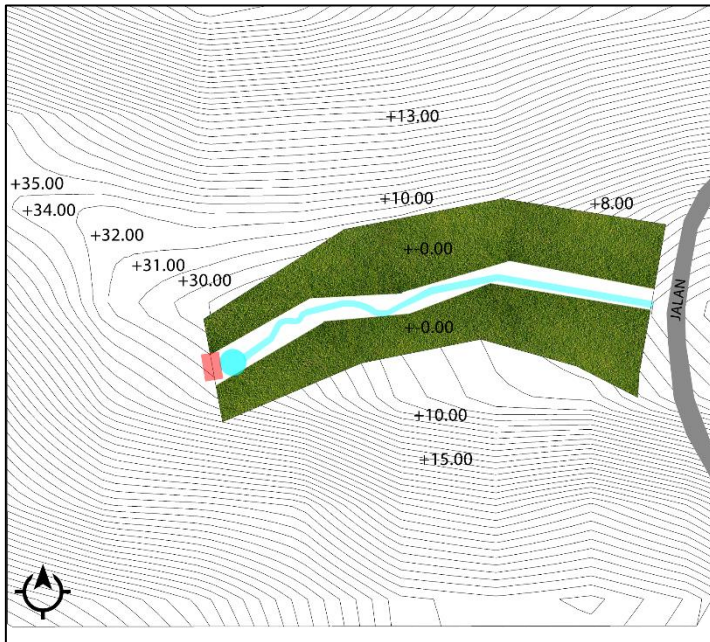
- Kebisingan tinggi :
Menciptakan bangunan publik untuk sarana menikmati view atau suara air terjun.
- Kebisingan sedang :
Menempatkan peredam ruangan di ruang dekat jalan, serta menempatkan vegetasi untuk mengurangi kebisingan kendaraan.
- Kebisingan rendah :
Membuat taman atau pedestrian sekitar aliran air.

Gambar 4.4 Analisis Kebisingan
Sumber : Analisa

4.2.3 Analisis Topografi

Tapak terletak di daerah yang berkontur dan relatif padat tanahnya, sehingga harus ada penyesuaian saat adanya pembangunan, serta penggunaan secara optimal pada area berkontur rendah.

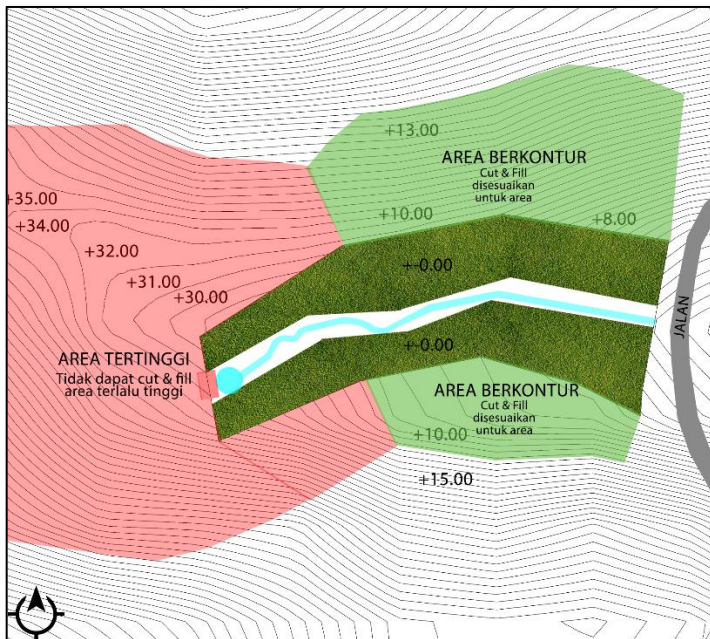
DATA EKSISTING



KETERANGAN DATA :

- Kontur tinggi : 30 – 35 m
- Kontur sedang : 8 – 15 m
- Kontur rendah : 0 – 2 m

RESPON



KETERANGAN RESPON :

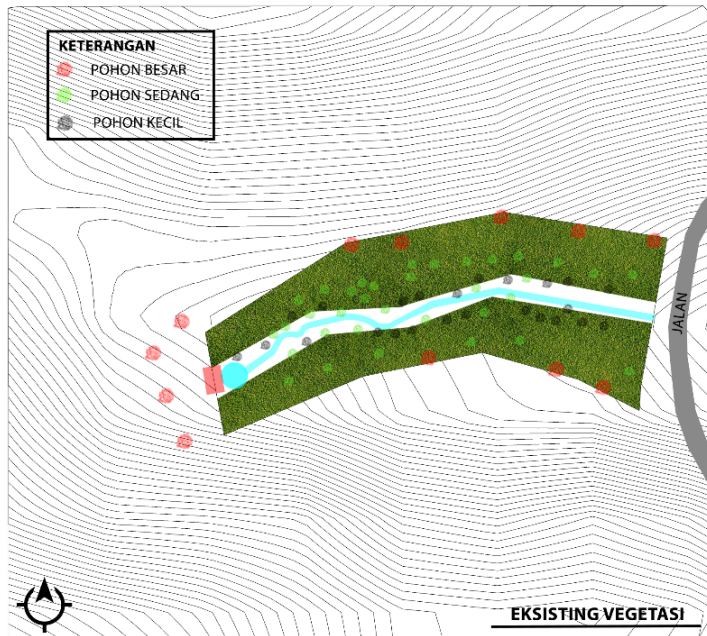
Pemanfaatan area yang berkontur sedang, dan datar untuk bangunan resort dengan metode cut fill tanah, serta pengadaan DPT untuk pencegahan longsornya tanah akibat cut fill.

Gambar 4.5 Analisis Topografi
Sumber : Analisa

4.2.4 Analisis Vegetasi

Vegetasi di area terutama pepohonan masih sangat rimbun dan natural, untuk menyesuaikan bentuk tapak dan bangunan, maka terdapat pengoptimalan pada vegetasi ini.

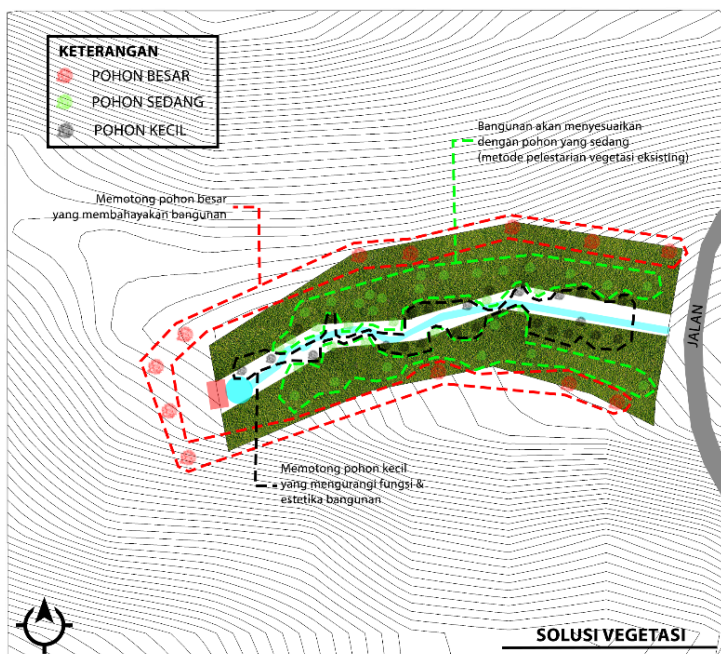
DATA EKSISTING



KETERANGAN DATA :

- Pohon Kecil : Akar serabut, dan tidak mempengaruhi bangunan disekitar.
- Pohon Sedang : Tidak mempengaruhi bangunan sekitar, tumbuhnya dapat dikendalikan.
- Pohon Besar : Akar dapat merobohkan bangunan, tumbuhnya tidak dapat dikendalikan.

RESPON



KETERANGAN RESPON :

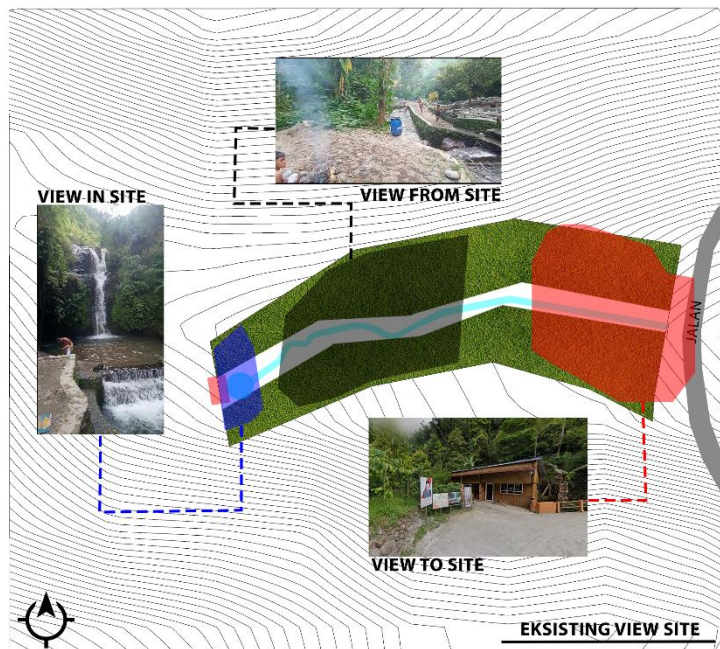
- Pohon Kecil : Mengembangkan dan melestarikannya di area tapak, serta adanya penambahan di area tapak, nantinya.
- Pohon Sedang : Mengembangkan dan melestarikannya di area tapak, serta adanya penambahan di area tapak, nantinya.
- Pohon Besar : Dilakukan pemotongan untuk pohon yang dapat membahayakan.

Gambar 4.6 Analisis Vegetasi
Sumber : Analisa

4.2.5 Analisis View

View paling dominan keindahannya berada didalam tapak sendiri, yaitu view air terjun dilengkapi nuansa natural, serta arah barat sendiri merupakan view pegunungan kembar cemanggal.

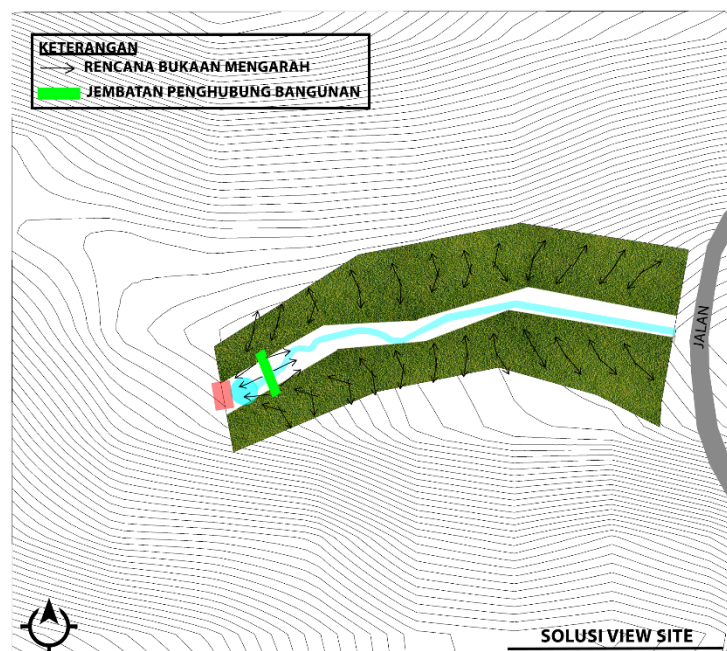
DATA EKSISTING



KETERANGAN DATA :

- View 1 : Curug tirto wening
- View 2 : Kerindangan pohon (Suasana natural)
- View 3 : Pegunungan di depan area tapak

RESPON



KETERANGAN DATA :

- View 1 : Membangun fasilitas untuk menikmati keindahan curug.
- View 2 : Orientasi arah hadap bangunan menyesuaikan View 2
- View 3 : Membuat bukaan yang mengarah View 3

Gambar 4.7 Analisis View
Sumber : Analisa

4.3 Analisis Program Ruang

4.3.1 Analisis Kebutuhan Ruang

NO	JENIS RUANG	KEGIATAN	LUAS (m²)	ZONA	SUMBER
KELOMPOK KEGIATAN UMUM					
1.	Receptionis	Reservasi	0,8 x 30 = 24 m²	Publik	SK Dinas Pariwisata
2.	Lounge	Duduk/ menunggu	0,54 x 30 = 16,2 m²	Publik	Data Arsitek, Ernest Neufert
3.	Lavatory, terdiri atas:				
	Pria	Buang air	(3 m² x 4 unit) + 4 m² = 16 m²	Servis	Data Arsitek, Ernest Neufert
	Wanita	Buang air	(3 x 4 unit) + 4 m² = 14 m²	Servis	Data Arsitek, Ernest Neufert
	JUMLAH		30 m²		
4.	Front Office and Save deposit	Mencari informasi resort, tempat penitipan	0,3 m² x 30 = 9 m²	Publik	SK Dinas Pariwisata
JUMLAH			79,2 m²		
KELOMPOK RUANG TAMU BERSAMA					
Function room, terdiri atas:					
5.	Ruang pertemuan	Melakukan pertemuan	2,5 m² x 30 = 75 m²	Semi Privat	Hotel and Planing Design
6.	Ruang operator	Mengendalikan sistem operator	15 m²	Semi Privat	Studi Kasus dan Pengamatan
7.	Gudang perabot	Menempatkan Perabotan	0,5 m² x 50 = 25 m²	Semi Privat	Data Arsitek, Ernest Neufert
8.	Lavatory	Buang air	6 m² x 4 = 24 m²	Servis	Data Arsitek, Ernest Neufert
JUMLAH			139 m²		
9.	Metting room	Meeting pengelola	2 x 15 orang = 30 m²	Semi Privat	Standar's for Building Type
Restorant, terdiri atas:					
10.	Main dinning room	Duduk & Makan	1,3 m² x 30 = 39 m²	Publik	Hotel and Planing Design
11.	Dapur	Memasak	1 m² x 10 = 10	Semi privat	
12.	Lavatory	Buang air	15 x 2 = 30 m²	Servis	Data Arsitek, Ernest Neufert

13.	Kasir	Bayar	1,5 m ²	Privat	Data Arsitek, Ernest Neufert
JUMLAH			80,5 m ²		
14.	Fitness, locker, & lavatory	Olahraga fitness	(4,7 x 30) + 18 m ² = 177 m ²	Publik	<i>Hotel and Planing Design</i>
15.	<i>Spa, locker, & lavatory</i>	Perawatan Spa	50 + 18 m ² = 68 m ²	Publik	SK Dinas Pariwisata
16.	<i>Coffe shop</i>	Minum Coffe, Menikmati alam	78,9 m ²	Publik	Studi kasus
17.	<i>Souvenir Shop</i>	Belanja aksesoris / oleh - oleh	50 m ²	Publik	Studi kasus
18.	Mushola	Beribadah	46 m ²	Publik	Studi kasus
JUMLAH			669,4 m ²		
KELOMPOK KEGIATAN MENGINAP					
19.	<i>Standart room</i>	Menginap	240 m ²	Privat	SK dinas pariwisata
20.	<i>Suite room</i>	Menginap	480 m ²	Privat	Studi kasus
21.	<i>Cottage</i>	Menginap	640 m ²	Privat	SK Dinas Pariwisata
JUMLAH			1.360 m ²		
KELOMPOK KEGIATAN PENGELOLA					
22.	<i>R. General Manager</i>	Kegiatan Manager	4,5 m ²	Privat	<i>Time saver standar for building type</i>
23.	R. Staff pengelola	Kegiatan pengelola	88,2 m ²	Semi Privat	<i>Time saver standar for building type</i>
24.	R. karyawan	Kegiatan karyawan	80,4 m ²	Semi Privat	SK Dinas Pariwisata
25.	Mushola	Beribadah	28,8 m ²	Publik	SK Dinas Pariwisata
26.	Gudang	Menyimpan Barang / kebutuhan di resort	34,65 m ²	Semi Privat	Data Arsitek, Ernest Neufert
27.	Ruang MEP	Pengendalian bidang MEP	314,2 m ²	Privat	SK Dinas Pariwisata
28.	Ruang Security	Mengamankan area resort	24 m ²	Semi Privat	SK Dinas Pariwisata
JUMLAH			574,75 m ²		

KELOMPOK KEGIATAN PARKIR					
29.	Parkir Mobil Tamu	Memarkir mobil	416 m ²	Publik	Data Arsitek, Ernest Neufert
30.	Parkir Mobil Pengelola	Memarkir mobil	52 m ²	Publik	Data Arsitek, Ernest Neufert
31.	Parkir Motor Tamu	Memarkir motor	75 m ²	Publik	Data Arsitek, Ernest Neufert
32.	Parkir Motor Pengelola	Memarkir motor	72 m ²	Publik	Data Arsitek, Ernest Neufert
33.	Gazebo	Istirahat	18 m ²	Publik	Studi kasus
JUMLAH			633 m ²		
JUMLAH TOTAL			3535,85 m ²		

Tabel 4.1 Program Ruang
Sumber : Analisa

4.3.2 Analisis Aktivitas Pengguna

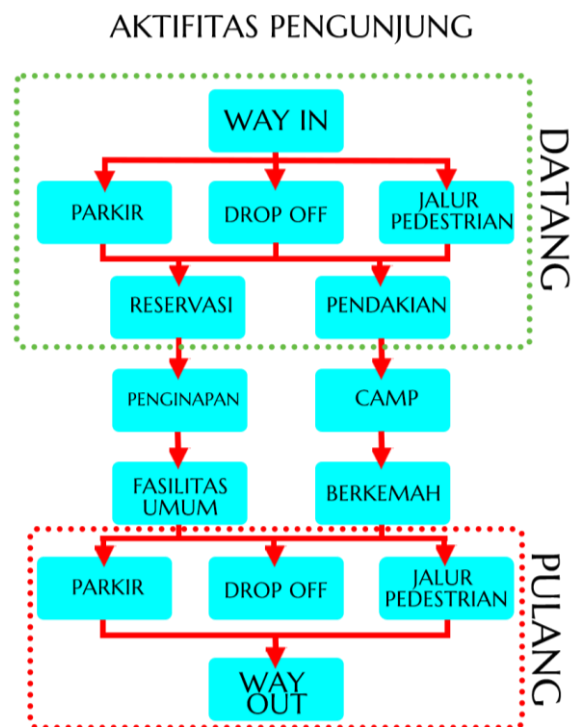


Diagram 4.1 Aktivitas pengunjung
Sumber : Analisa

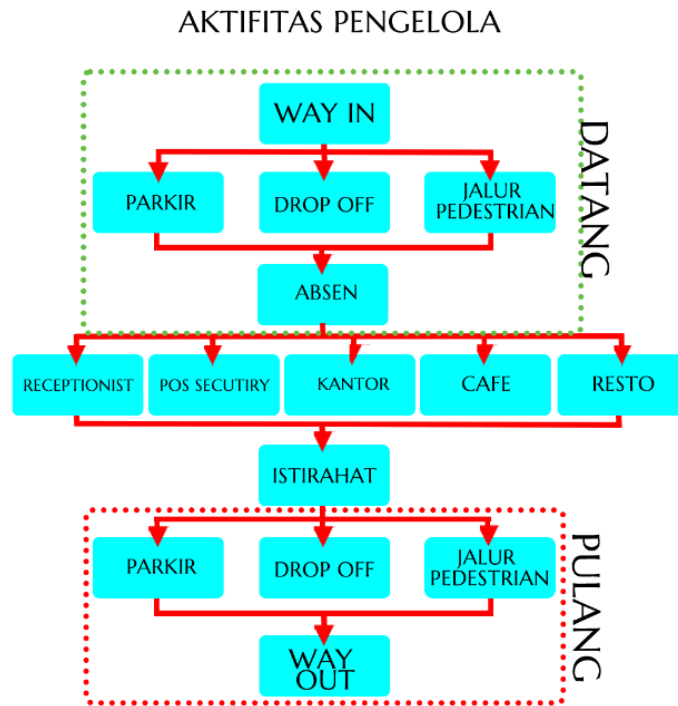
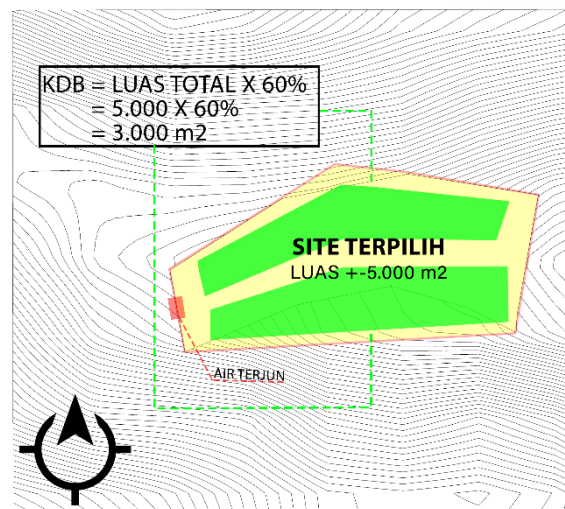


Diagram 4.2 Aktifitas Pengelola
Sumber : Analisa

4.4 Analisis Peraturan Tapak

4.4.1 Analisis KDB Bangunan

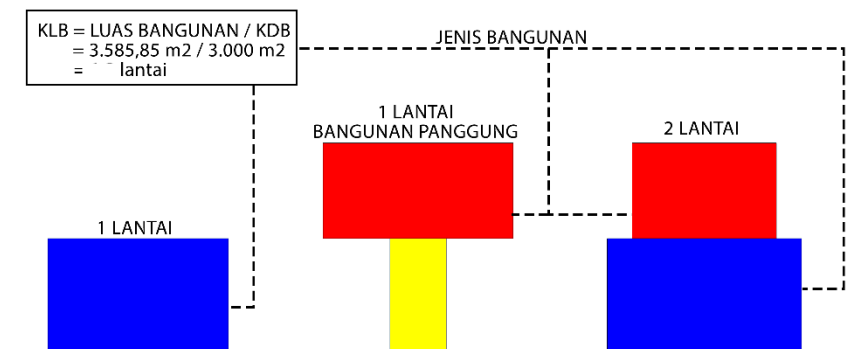
Berdasarkan Perda pemerintah kabupaten Semarang, bangunan hotel fungsi khusus memiliki KDB sebesar 60% dari total luasan tapak. Untuk eco resort sendiri sebagai berikut :



Gambar 4.8 Analisis KDB
Sumber : Analisa

4.4.2 Analisis KLB Bangunan

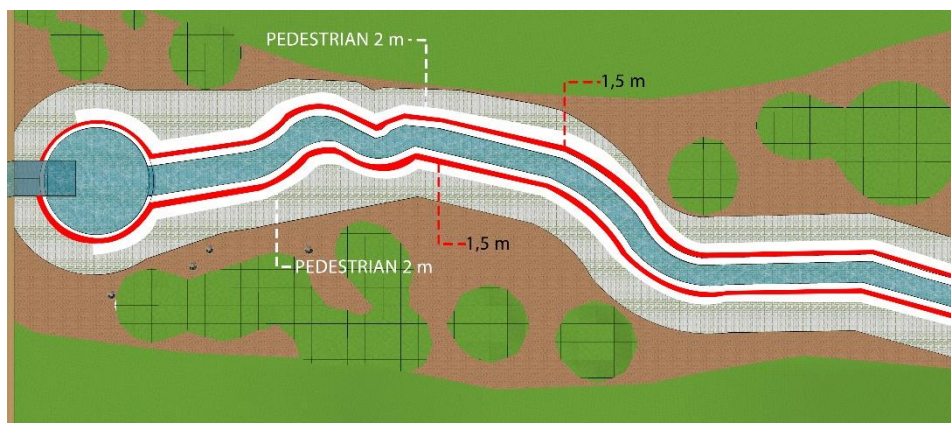
Berdasarkan Perda pemerintahan kabupaten semarang, Koefisien lantai bangunan untuk hotel 2 lantai. Untuk eco resort sendiri sebagai berikut :



Gambar 4.9 Analisis KLB
Sumber : Analisa

4.4.3 Analisis GSS Bangunan

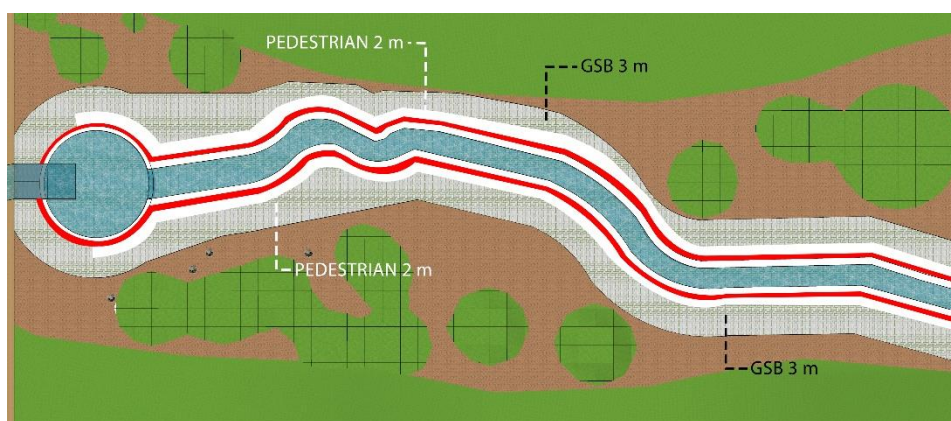
Untuk GSS sendiri, menyesuaikan pada area air didalam tapak resort, minimal 1,5 meter ditambah dengan pedestrian.



Gambar 4.10 Analisis GSS
Sumber : Analisa

4.4.4 Analisis GSB Bangunan

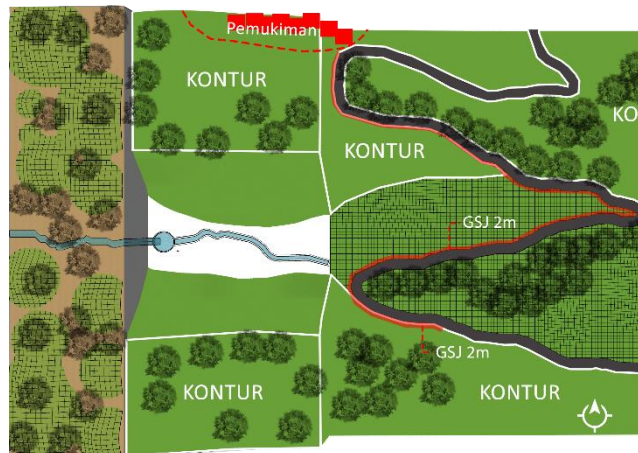
GSB menyesuaikan pada kebutuhan area untuk vegetasi dan lainnya di resort, yaitu dengan kelebaran sekitar ± 3 meter.



Gambar 4.3 Analisis GSB
Sumber : Analisa

4.4.5 Analisis GSJ Bangunan

GSJ pada area akses kendaraan, menyesuaikan pada kebutuhan trotoar akses pejalan kaki, yaitu ± 2 meter.



Gambar 4.12 Analisis GSJ
Sumber : Analisa

4.5 Analisis Hubungan Antar Ruang

Hubungan antar ruang area resort megutamakan penginapan yang saling berhubungan dengan fasilitas umum agar kenyamanan tercipta diantara penghuninya atau pengunjung nantinya.

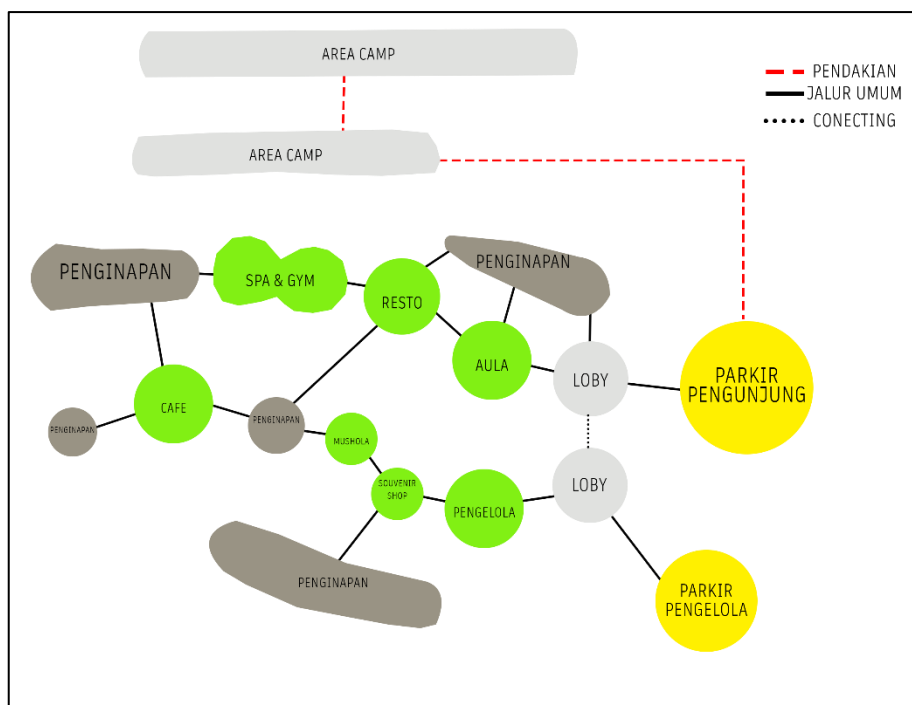
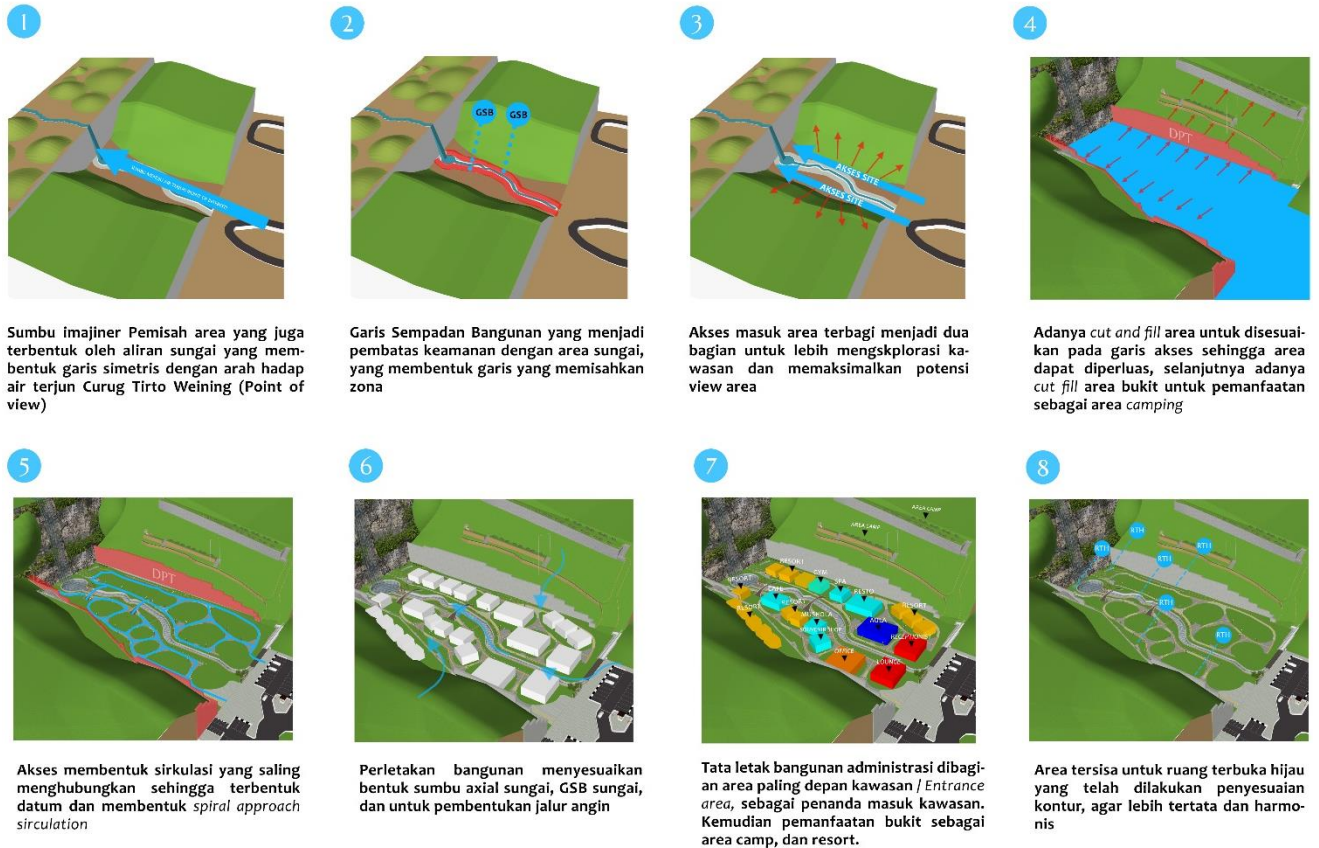


Diagram 4.3 Analisis Hubungan Antar Ruang
Sumber : Analisa

4.6 Analisis Gubahan Masa

TRANSFORMASI BENTUK



Gambar 4.13 Gubahan masa
Sumber : Analisa

4.7 Analisis Tata Kawasan

Menurut teori dari Kevin linch menyatakan bahwa tata ruang luar dipengaruhi oleh 5 elemen, yaitu path, edge, district, node, dan landmark.

1. Jaringan jalan (path)

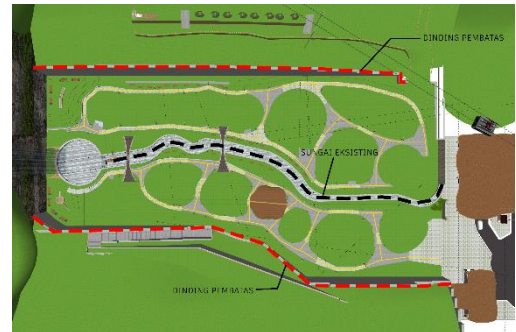
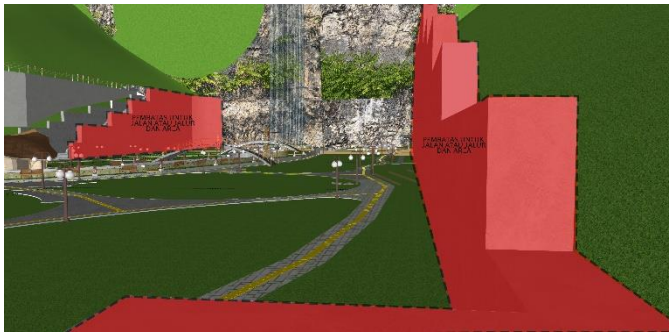
Jalur terdiri dari rute – rute sikulasi yang biasa digunakan orang untuk melakukan pergerakan secara umum.



Gambar 4.14 Analisis path
Sumber : Analisa

2. Edge (*batas / tepian*)

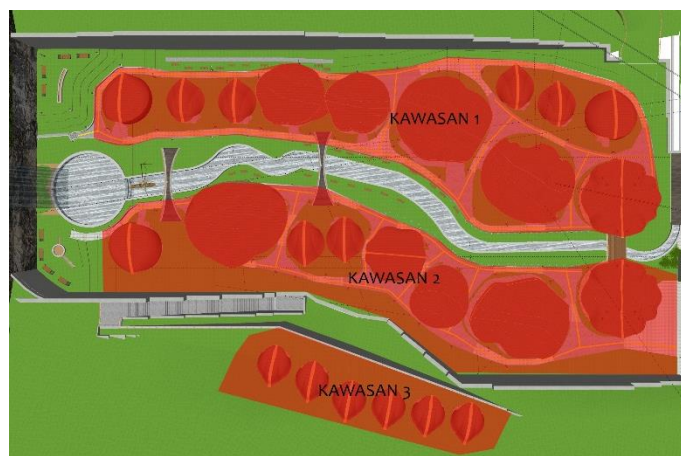
Merupakan batas yang berupa jalan, sungai ataupun yang lainnya, sehingga menunjukkan bahwa itu batas area atau ruang tersebut.



Gambar 4.15 Analisis edge
Sumber : Analisa

3. District (*Kawasan*)

Sebuah kawasan yang terdiri dari beberapa bangunan yang membentuk satu kesatuan, yang menjadi karakter sebuah kawasan.



Gambar 4.16 Analisis district
Sumber : Analisa

4. Node (Simpul)

Merupakan Simpul atau lingkaran daerah strategis dimana arah dan aktivitas saling bertemu. Contohnya persimpangan lalu lintas, stasiun, lapangan terbang, jembatan, pasar, taman, dan square.



Gambar 4.17 Analisis node
Sumber : Analisa

5. Landmark (Penanda)

Sebuah identitas di kawasan, sebagai point view sehingga menguatkan sebagai citra dari suatu kawasan ini.



Gambar 4.18 Analisis landmark
Sumber : Analisa

4.8 Analisis Aksesibilitas

Aksesibilitas area adalah kemampuan suatu wilayah untuk diakses oleh pihak luar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jalur yang ada dikawasan saling terhubung dan menghubungkan ke area 1 dengan yang lainnya, sehingga pengunjung dapat dengan nyaman melintasi beberapa bagian area atau mengunjungi bangunan lain dengan aman dan nyaman.



Gambar 4.19 Analisis aksesibilitas
Sumber : Analisa

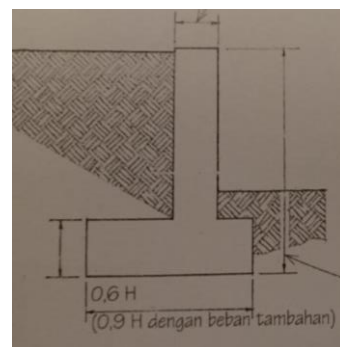
4.9 Analisis SLF

4.9.1 Sistem dinding penahan tanah

Untuk keamanan area yang memiliki kontur, maka ditambahkan dinding penahan tanah, agar menghindari bencana alam yang membahayakan sekitar area.



Gambar 4.20 Analisis DPT
Sumber : Analisa



Gambar 4.21 Analisis DPT
Sumber : buku IKB

4.9.2 Sistem pemadam kebakaran area

Sistem pemadam kebakaran atau fire fighting system adalah seperangkat sistem yang dirancang untuk mencegah dan memadamkan kebakaran. Sistem pemadam kebakaran terdiri dari berbagai komponen, di antaranya:

- Sistem sprinkler: Sistem pemadam kebakaran otomatis yang menggunakan pipa sprinkler bertekanan dan head sprinkler untuk menyemburkan air ke seluruh ruangan.
- Sistem hidran: Sistem pemadam kebakaran yang menggunakan instalasi hidran sebagai alat utama.
- Alat Pemadam Api Ringan (APAR): Alat pemadam api yang digunakan secara manual dan diarahkan langsung ke sumber api.
- Fire gas: Sistem yang digunakan untuk ruangan tertentu, seperti ruang genset, panel, dan elektronik.
- Fire detector system: Sistem yang mendeteksi kebakaran.
- Fire alarm system: Sistem yang memberikan alarm ketika terjadi kebakaran.
- Pintu kebakaran (fire doors): Pintu yang dirancang untuk menahan kebakaran.
- Pintu evakuasi (emergency exit doors): Pintu yang digunakan untuk evakuasi.
- Partisi penghalang asap (smoke containment): Partisi yang membagi-bagi ruangan untuk membatasi gerakan asap



Gambar 4.22 Sistem instalasi pemadam
Sumber : <https://www.perumperindo.co.id/sistem-pemadam-kebakaran-gedung/>



Gambar 4.23 Komponen sistem instalasi pemadam
Sumber : <https://dinarintiduba.com/>

4.9.3 Jalur evakuasi

Hal ini diperlukan untuk pencegahan, jika terjadinya bencana alam.



Gambar 4.24 Area titik kumpul
Sumber : Analisa



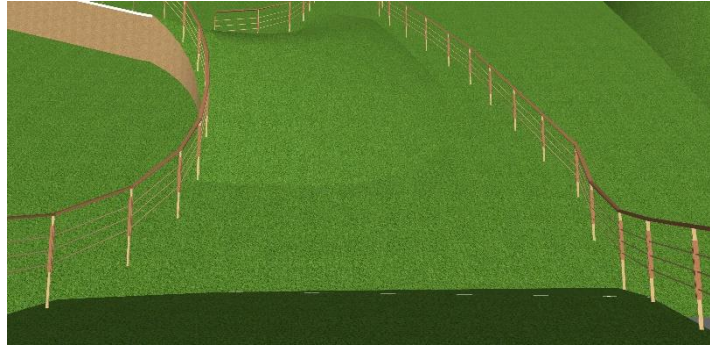
Gambar 4.25 Area titik kumpul
Sumber : <https://kiscerti.co.id/>

4.9.4 Ramp dan Railing

Untuk menunjang fasilitas umum bagi semua orang atau pengunjung, di beberapa area yang memiliki perbedaan level lantai, maka dilengkapi ramp bagi pengunjung disabel, serta adanya railing di area fasilitas umum dengan ketinggian lebih dari 3 trap tangga. Pada permen PU 30 tahun 2006, bangunan harus dilengkapi fasilitas penunjang bagi semua orang, khususnya bagi pengunjung disabel.



Gambar 4.26 Ramp & railing
Sumber : Analisa



Gambar 4.27 Railing jalur pendakian
Sumber : Analisa

4.10 Analisis Sistem Bangunan

4.10.1 Sistem Modul

Sistem modul berupa:

- Bentuk modul berupa grid yang disesuaikan dengan bentuk bangunan.
- Jarak lantai ke plafond: 3,30 m
- Jarak plafond dengan lantai di atasnya: 0,20 m
- Rencana lantai bangunan: kurang lebih dua lantai

4.10.2 Sistem Struktur

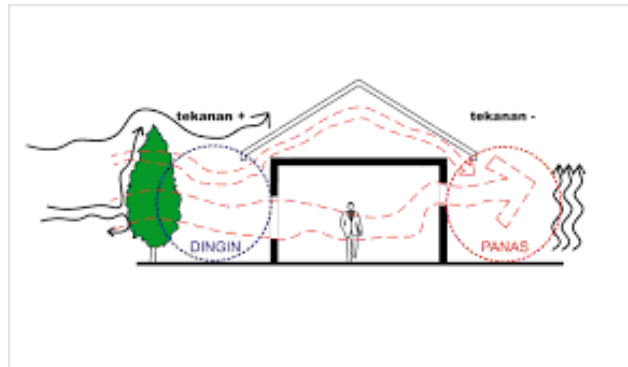
Struktur bangunan menggunakan pondasi *footplate* yang dipasang mengikuti bentuk modul bangunan yang akan diteruskan ke kolom pedestal kemudian disambung ke kolom bambu bangunan.



Gambar 4.28 Sambungan pedestal dan kolom
Sumber : Analisa

4.10.3 Sistem Penghawaan

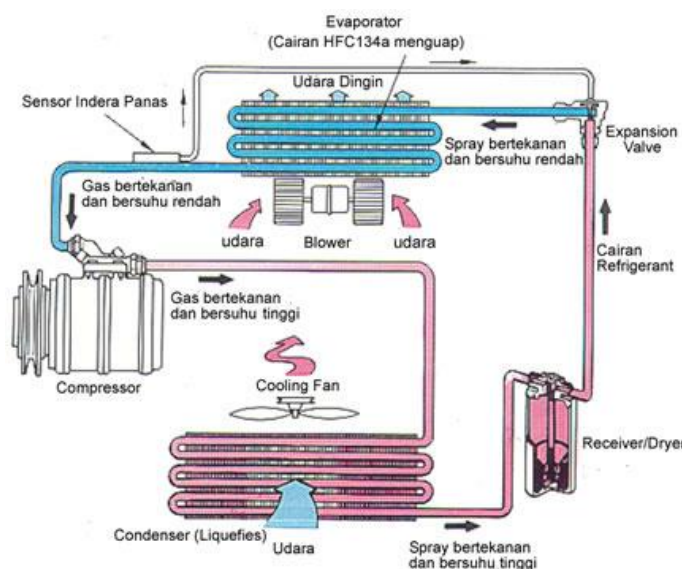
- Penghawaan alami menggunakan bukaan-bukaan jendela untuk *cross sicalation* udara.



Gambar 4.29 Penghawaan dengan Sistim Ventilasi Silang

Sumber : wikipedia

- Penghawaan buatan menggunakan :
 - a. Exhaust fan, berfungsi untuk penyedotan udara dari dalam ruangan keluar ruangan, seperti KM/WC, Dapur, Ruang Genset, Ruang Pompa, Ruang Instalasi air.
 - b. *Underfloor Cooling*, atau biasa disebut dengan *radiant cooling* berfungsi untuk menyerap energi panas dari ruangan untuk digantikan dengan udara yang lebih dingin, udara dingin yang didapat berasal dari air bersuhu rendah yang dipompa atau dialirkan dengan menggunakan pipa RAUTHERM S yang dipasang di lantai. Radiant cooling ini merupakan pendingin udara yang ramah lingkungan karena tidak merusak alam.



Gambar 4.30 Penghawaan dengan Sistim Radiant Cooling

Sumber : System Radiant Cooling

4.10.4 Sistem Pencahayaan

- Sistem pencahayaan alami dimaksimalkan dengan banyak bukaan-bukaan. Kapasitas cahaya terang langit dapat diatur dengan pengaturan ketinggian, dan bukaan jendela serta roster bangunan. Dengan begitu jumlah pembayangan kedalam bangunan dapat diatur.

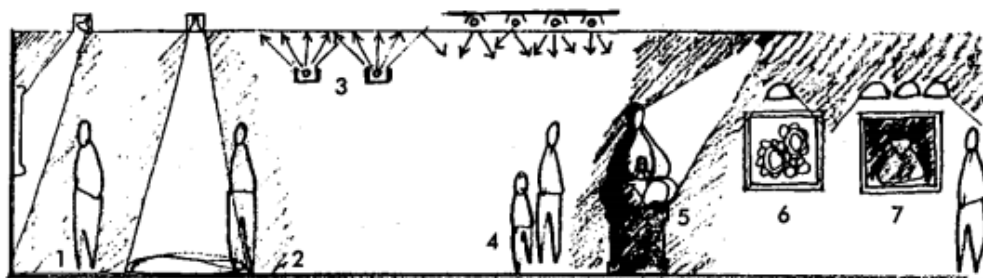


Gambar 4.31 pencahayaan alami
Sumber : <https://www.dekoruma.com/>

- Sistem pencahayaan buatan, adanya pemanfaatan lampu secara optimal dalam ruang, saat malam hari.

Keterangan Gambar :

1. Pencahayaan langsung mengenai objek.
2. Cahaya dipantulkan ke lantai terlebih dahulu.
3. Cahaya dipantulkan ke plafond terlebih dahulu
4. Cahaya disebarkan ke semua bidang dalam ruangan
5. Pencahayaan langsung mengenai objek 3 dimensi.
6. Cahaya terletak tepat diatas objek 2 dimensi.
7. Cahaya dimaksimalkan agar mengurangi area gelap pada objek.



Gambar 4.32 Pencahayaan buatan
Sumber : Data arsitek

4.10.5 Sistem Elektrikal

Sumber utama listrik untuk eco resort ini melalui PLN dengan menggunakan bantuan Genset (Generator Set), yang dapat bekerja secara otomatis bila aliran listrik dari PLN / listrik padam atau terputus.

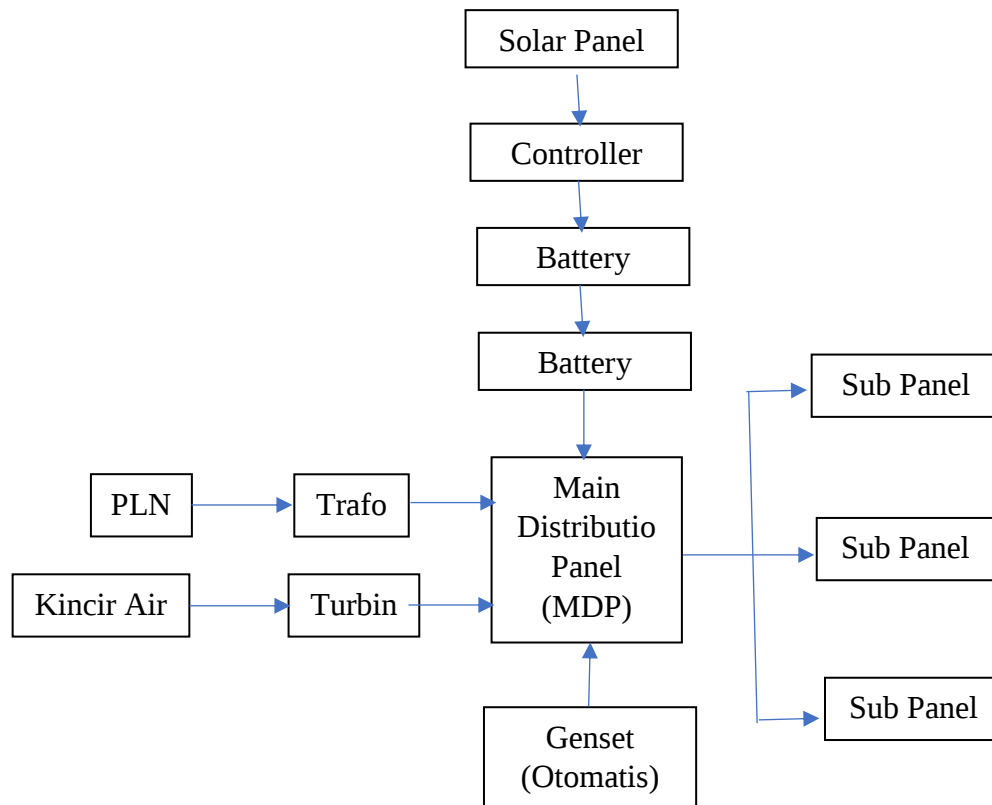
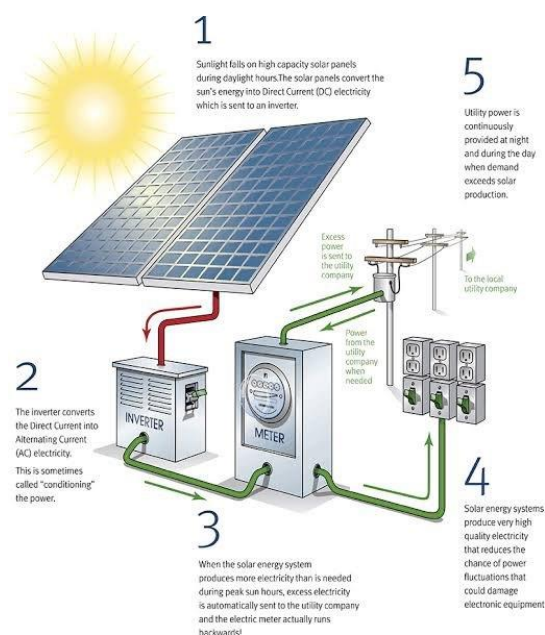
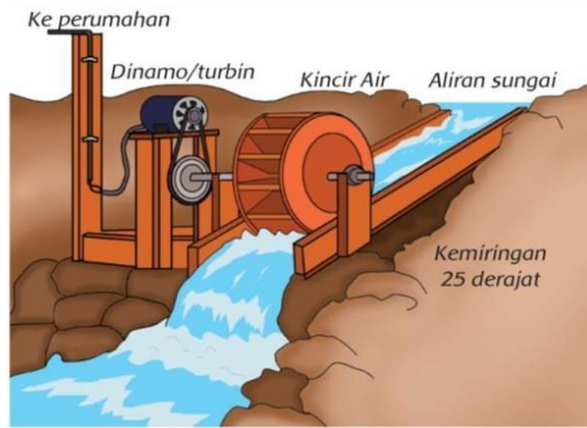


Diagram 4.4 Sistem distribusi elektrikal
Sumber : Analisa



Gambar 4.33 Sistem distribusi surya panel
Sumber : wikipedia



Gambar 4.34 Sistem distribusi kincir air
Sumber : wikipedia

4.10.6 Sistem Sanitasi

Sistim sanitasi terdiri dari jaringan air bersih dan jaringan pembuangan limbah. Jaringan air bersih yang digunakan oleh resort adalah Down Pipe System, yaitu pendistribusian air yang dilakukan melalui pipa yang berasal dari ground tank.

- Air Bersih

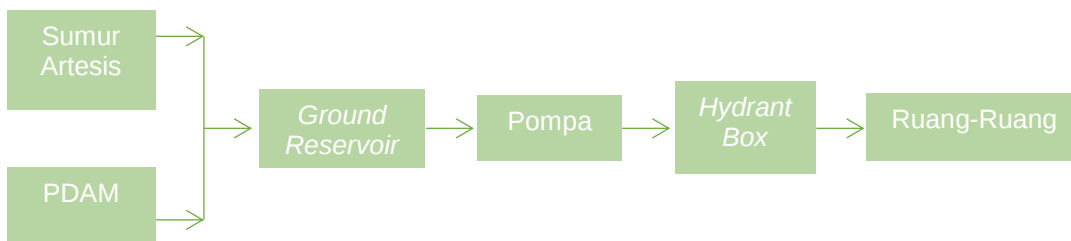


Diagram 4.5 Sistem distribusi air bersih
Sumber : Analisa

- Air limbah

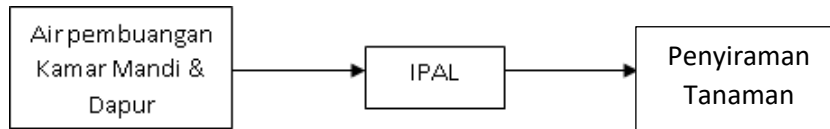
Pembuangan limbah dibagi menjadi tiga :

- Untuk limbah kamar mandi dari closet dibuang melalui melalui bio septictank.
- Untuk limbah air kotor dari kamar mandi dan dapur pembuangan melalui IPAL, hasil olahan airnya digunakan untuk penyiraman tanaman.
- Untuk Air hujan pembuangan langsung ke drainase untuk kemudian diteruskan ke riol area.

Sistem pembuangan air limbah atau air kotor dapat dilihat pada bagan berikut ini:



b.



c.

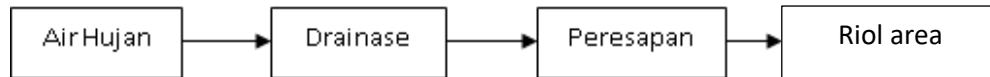


Diagram 4.6 Sistem distribusi air kotor
Sumber : Analisa

4.10.7 Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir menggunakan sistem penangkal petir elektrostatik mengingat bangunan yang akan dirancang di sekeliling bangunan merupakan area ruang terbuka.

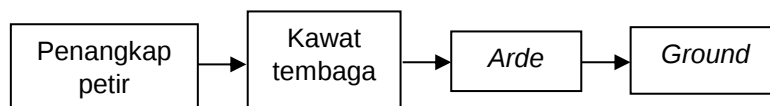


Diagram 4.7 Sistem penangkal petir
Sumber : Analisa



Gambar 4.35 Sistem penangkal petir
Sumber : <https://penangkalpetir.biz.id/>

4.10.8 Sistem Perlindungan Bahaya Kebakaran

Untuk pendeteksian terhadap api menggunakan *heat + smoke detector*. Untuk pemadaman terhadap api menggunakan sistem *Sprinkler, Hydrant Box, Hydrant Pillar* dan *Fire Extinguisher*.

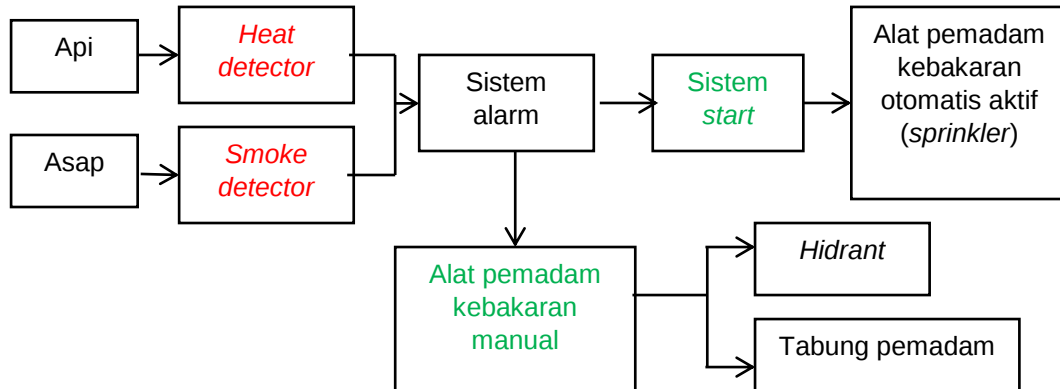


Diagram 4.8 Sistem pemadam kebakaran
Sumber : Analisa

4.10.9 Sistem IPAL

Pengolahan air limbah dengan kapasitas yang besar, umumnya menggunakan teknologi pengolahan air limbah "Lumpur Aktif" atau *Activated Sludge Process*, tetapi untuk kapasitas kecil cara tersebut kurang ekonomis karena biaya operasinya cukup besar. Saluran air limbah dan saluran air hujan harus dibuat secara terpisah. Air limbah baik yang berasal dari buangan kamar mandi, air bekas cucian, air buangan dapur serta air limbah klinis dikumpulkan ke bak kontrol dengan saluran atau pipa tertutup, selanjutnya dialirkan ke unit pengolahan air limbah. Setelah dilakukan pengolahan, air hasil olahannya dibuang ke saluran umum.

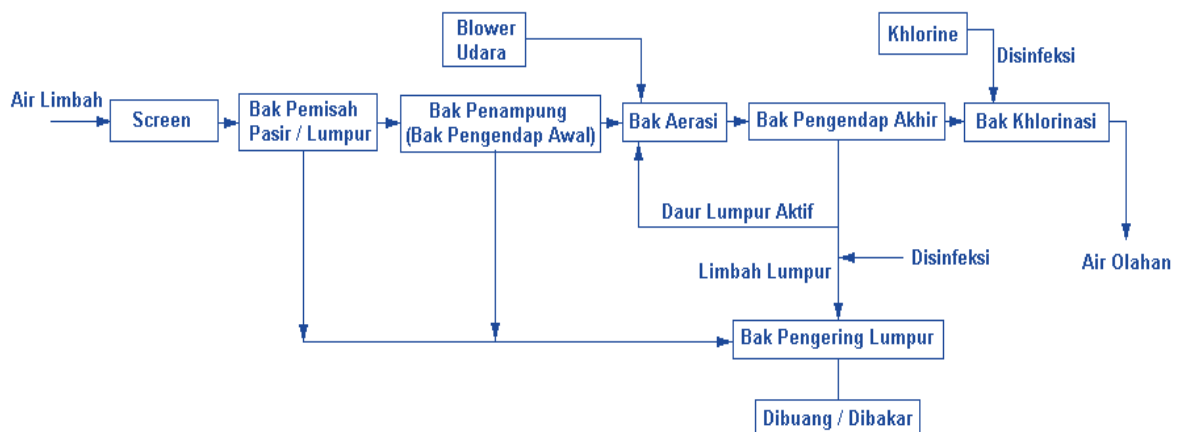


Diagram 4.9 Sistem IPAL
Sumber : Wikipedia

BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1 Tahap Awal Pengembangan

Tujuan di rancanganya resort ini yaitu, untuk menciptakan area pusat beribur dalam kaitannya dengan ketenangan dan kesenangan yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang, dan meningkatkan perekonomian lokal setempat. Resort yang mengangkat konsep eco, dirancang untuk pelestarian lingkungannya, serta pengembangan area wisata, yang sebelumnya tampak kurang diketahui oleh beberapa orang.

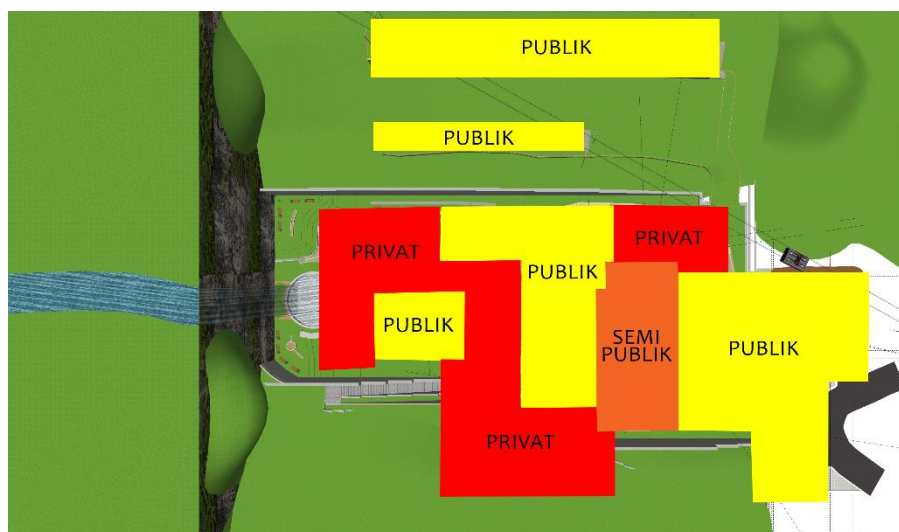
Maka dari itu, dengan adanya resort itu kebutuhan akan sarana wisata, pengembangan wilayah, serta pelestarian lingkungan akan terpenuhi, melalui penerapan material terbarukan, sebagai gagasan pelestarian lingkungan yang didukung oleh gubahan bentuk karakter daerah setempat.

5.2 Zoning

5.1.1 Zoning makro

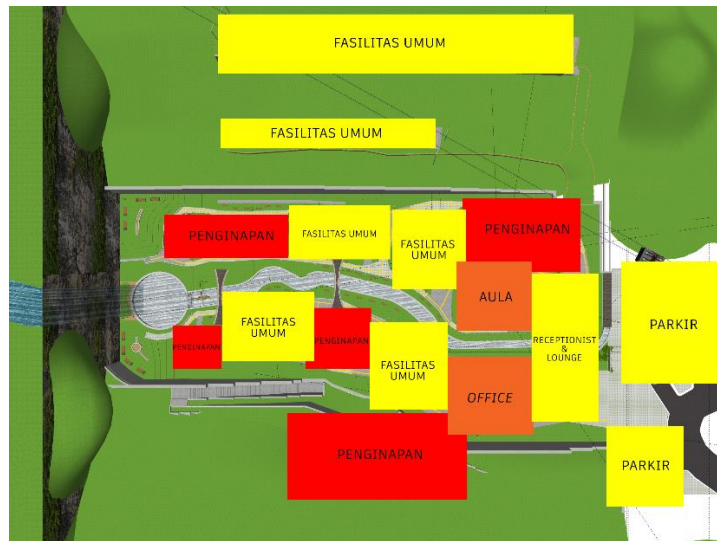
Penzoningan pada tapak sebagai berikut:

- a. Area publik, untuk kegiatan umum dan tamu bersama.
- b. Area privat, digunakan untuk kegiatan menginap tamu.
- c. Area Semi Publik, digunakan untuk area pengelola dan pelayanan.



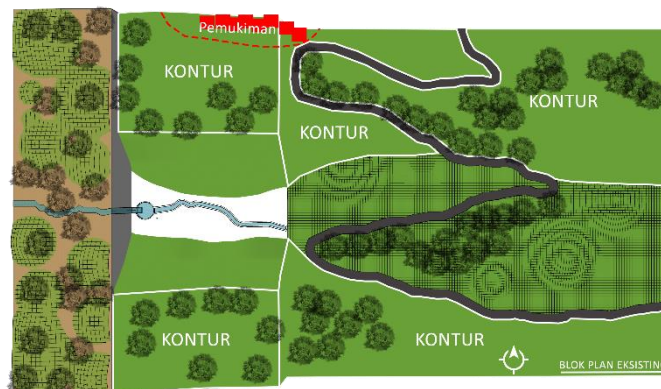
Gambar 5.1 Zoning makro
Sumber : Analisa

5.1.2 Zoning mikro

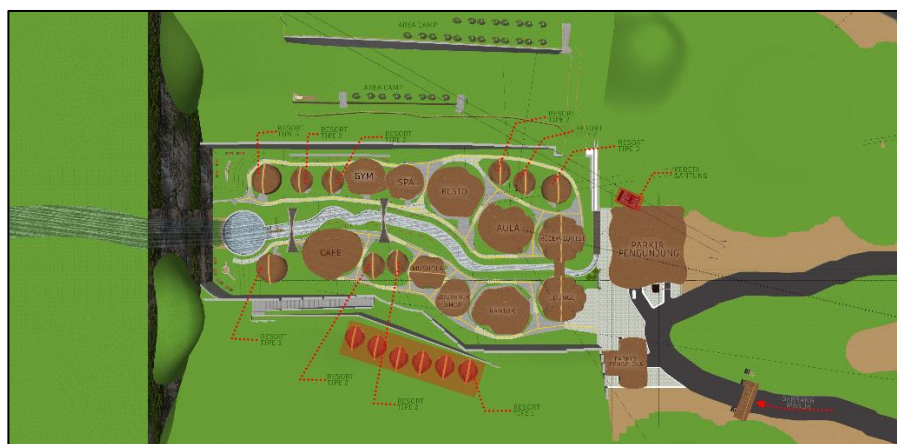


Gambar 5.2 Zoning mikro
Sumber : Analisa

5.3 Konsep Blok plan



Gambar 5.3 Blockplan eksisting
Sumber : Analisa



Gambar 5.4 Blockplan Rencana
Sumber : Analisa

Optimasi pemanfaatan lahan sesuai KDB 60% sehingga menyisakan RTH 40%. Dari rencana diatas maka akan dilanjutkan penguatkan konsep desain area, serta pendetailan areanya.

5.4 Kesimpulan

Perancangan “Eco Resort dengan Pendekatan Kontemporer Desain di Kabupaten Semarang ini diharapkan mampu untuk menjawab isu permasalahan yang ada dimasyarakat yaitu isu kesehatan terkhusus isu kesehatan mental, diarea Kabupaten Semarang atau sekitarnya, sehingga dapat merasakan kemanfaatannya secara berkala atau berkelanjutan yang dapat diperoleh dimasa mendatang. Selain itu adanya Eco Resort ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, dan dapat melestarikan lingkungannya, sehingga kemanfaatannya dapat diperoleh semua makhluk, yaitu manusia dan lingkungannya.

- Eco Architecture digunakan sebagai konsep utama dalam Perancangan Eco resort ini, untuk pelestarian lingkungannya.
- Kontemporer Design diterapkan sebagai konsep bentuk dinamis dan flexibel, disesuaikan dengan areanya.

DAFTAR PUSTAKA

<https://ayosehat.kemkes.go.id/gangguan-kesehatan-mental>

<https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/708d33932dbba5d/survei-populix-1-dari-2-penduduk-indonesia-punya-masalah-kesehatan-mental>

Neufert, E. 2002. Pengertian Resort. Buku data Arsitek Jilid 2

https://www.kompas.com/skola/read/2022/07/19/160000069/pengertian-ekologi-menurut-ahli-dan-ruang-lingkupnya?page=all#google_vignette

<https://waste4change.com/blog/konsep-green-building/>

Kurniaty, T. 2000. Tinjauan Teoritis Hotel Resort. Jurnal Universitas Islam Indonesia.

Nadia, Dkk. 2023. Penerapan Arsitektur Organik Dalam Perancangan Hotel Resort.
<https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/1582>

<https://id.scribd.com/document/513920946/Prinsip-Desain-Resort>

<https://kbbi.web.id/kontemporer>

https://www.dekoruma.com/artikel/74122/ciri-desain-kontemporer#google_vignette

<https://www.gramedia.com/best-seller/arsitektur-kontemporer/>

Pemerintah Daerah Kabupaten semarang, 2017. “*Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup*”

RTRW Kabupaten Semarang, 2011 – 2031.

Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 2 tahun 2015 pasal 21 ayat 1

Albertus Sidharta, 2022, “*Pembangunan Berkelanjutan*”.

Merajut Bambu (2012), “penerapan dan aplikasi matrial bambu merajut bambu seribu candi”
<https://bamboeindonesia.wordpress.com/aksi-bersama/2012-merajut-bambu-seribu-candi/>

Jurnal Konsep Pembangunan Berkelanjutan 2004.

https://e-journal.uajy.ac.id/31958/3/1901117775_Bab%202.pdf

Zuhri, M. Aspek Hukum Perencanaan Tata Ruang kawasan Di Indonesia.

Dharmottama satya praja pemerintah kabupaten semarang peraturan daerah kabupaten semarang nomor 16 tahun 2006 tentang izin bangunan dengan rahmat tuhan yang maha esa bupati semarang.

Peraturan daerah kabupaten semarang nomor 2 tahun 2015 tentang bangunan gedung dengan rahmat tuhan yang maha esa bupati semarang.

Provinsi jawa tengah peraturan daerah kota semarang nomor 5 tahun 2021 tentang perubahan atas peraturan daerah nomor 14 tahun 2011 tentang rencana tata ruang wilayah kota semarang tahun 2011-2031.